

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :
**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MEDIA ZOOM
MEETING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENGHAFAK TEKS ARAB DALAM BUKU ALQURAN
HADIS**

Oleh:

Ketua : Muhammad Najib, S.Pd.I,M.Pd.I NIDN : 2110048501
Anggota : ENIK PUJI LESTARI NIM : 2018.59.01.3417
JAUHAROTUT TAQIYYAH NIM : 2018.59.01.3436

Dibiayai oleh:
Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2021/2022 Nomor
Kontrak :112/LPPM-IAI Q /B.1./IX/2021, tanggal 1-09-2021

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
Desember 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MEDIA ZOOM MEETING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAKAL TEKS ARAB DALAM BUKU ALQURAN HADIS

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Muhammad Najib, S.Pd.I,M.Pd.I
- b. NRK/NIDN : 2110048501
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

- a. Nama Lengkap : ENIK PUJI LESTARI
- b. NIM : 2018.59.01.3417
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2

- a. Nama Lengkap : JAUHAROTUT TAQIYYAH
- b. NIM : 2018.59.01.3436
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-

Biaya Sumber Lain : Rp. -

Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 September 2021 s.d. 20 Desember 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Moh. Najo, M.Pd.I
NIDN : 2110048501




Gresik, 26 Desember 2021
Ketua Peneliti,




Muhammad Najib, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Menyetujui,
Kepala LPPM,



Qomaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN : 2118078701



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk mengabdikan diri dengan benar diperlukan adanya pendidikan agama, yakni pendidikan agama islam bagi orang muslim. Karena hanya dengan pendidikan agama, fitrah manusia dapat diarahkan kearah yang benar. Pendidikan sendiri mempunyai arti pengalaman belajar yang memiliki program dalam pendidikan formal, non formal ataupun informal di sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan secara tepat.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam penanaman dan pewarisan ajaran agama serta perkembangan kebudayaan dengan segala

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

aspeknya dan memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang berguna untuk masa depan generasi penerusnya.²

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik.³ Interaksi tersebut terjadi karena adanya kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan sesuai dengan apa yang dirumuskan sebelum pengajaran berlangsung.

Seorang guru mempunyai harapan atau keinginan agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Oleh sebab itu, berbagai cara dan upaya dilakukan seorang guru untuk menyelesaikan ketuntasan tersebut dikarenakan kondisi saat ini terjadi pandemi penyebaran virus corona yang mewabah hampir merata di seluruh dunia tercatat kurang lebih 215 negara (Sadikin dan Hamidah) termasuk Indonesia, sehingga berdampak pada semua sektor termasuk pendidikan. baik siswa maupun mahasiswa dalam taraf belajar menggunakan sistem pembelajaran secara daring. Pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah yang biasa disebut pembelajaran jarak jauh (daring) dengan meninjau dari berbagai aspek perkembangan kesehatan. Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah yang harus dilaksanakan melalui pembelajaran

² Lailatul Badriyah, Skripsi: “Peranan Guru Agama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MI AlHidayah Betoyokauman Manyar” (Gresik: STIT Raden Santri, 2010), hal. 2

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.1

secara daring (dalam jaringan) yang dulunya dilaksanakan secara tatap muka atau konvensional.⁴

Kondisi tersebut sangat terbantuan dengan kemajuan teknologi apalagi sekarang di era kemajuan teknologi yang telah mendekatkan masyarakat dengan teknologi digital sehingga dapat memudahkan fase transformasi dari konvensional menjadi daring. Hal ini dikuatkan oleh penelitian (Zhang et al., 2004) bahwa pemanfaatan internet dan teknologi multimedia dapat memudahkan merombak metode transfer pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam tradisional sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital adalah pembelajaran daring yang merupakan solusi pada kondisi pandemi covid-19.

Pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tetap membawa dampak positif maupun negatif.⁵

Oleh karena itu, dengan adanya pembelajaran daring siswa dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dalam mengerti, memahami maupun

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan covid-19

⁵ Moore, J.L., Dickson-Deane, & Galyen K., E-Learning, *Online Learning, And Distance Learning Environments: Are They Same? Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jiheduc.2010.10.001>. (2011)

menghafal materi yang disampaikan oleh pendidik karena materi tersebut berpengaruh dengan model pembelajaran secara daring. jika seorang siswa mempunyai kemampuan lebih dalam mengerti, memahami maupun menghafal maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Mata pelajaran Alquran Hadis merupakan salah satu bagian dari bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Assa'adah II. Siswi harus memiliki kemampuan dalam menghafal materi mata pelajaran Alquran Hadis terutama teks arab agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan hasilnya lebih optimal. Adapun pembelajaran seperti ini bertujuan untuk: a) Melatih daya ingat siswa. b) Memotivasi siswa untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. c) Mengingatnkan siswa bahwa membaca alquran dan mempelajarinya merupakan kewajiban bagi setiap muslim.⁶

Adapun metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Assa'adah II (putri) mempunyai beberapa kelebihan diantaranya: 1) Pengelompokan berdasarkan sesama jenis. 2) Memiliki dasar pendidikan yang berbasis pesantren. 3) Siswi Madrasah Tsanawiyah Assa'adah II 90% santriwati pondok pesantren. 4) Memiliki kompetisi lebih diantara siswi lainnya baik bidang agama maupun bidang lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Assa'adah II kelas VIII Bungah Gresik, masih ada beberapa siswi yang kemampuan

⁶ Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2003), H. 19

menghafalnya lemah dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadis secara daring, hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang belum lancar dalam menghafalnya.
2. Masih ada siswa yang kemampuan menghafalnya kurang.
3. Masih ada siswa yang tidak mau menghafal apa yang diperintahkan guru pada proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala awal yang yang penulis paparkan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Media *Zoom Meeting* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Teks Arab Dalam Buku Alquran Hadis Kelas VIII MTs Assa’adah II Bungah Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diketahui permasalahan yang akan penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting* pada mata pelajaran Alquran hadis kelas VIII di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menghafal teks arab pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting* terhadap peningkatan kemampuan menghafal teks arab dalam buku Alquran Hadis di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring media *zoom meeting* terhadap kemampuan menghafal teks arab pada mata pelajaran alquran Hadis.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting* pada mata pelajaran Alquran hadis kelas VIII di MTs. Assa'adah II Bungah.
- b. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal teks arab pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs. Assa'adah II Bungah.
- c. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring media *zoom meeting* terhadap peningkatan kemampuan menghafal teks arab dalam buku Alquran Hadis kelas VIII di MTs. Assa'adah II Bungah.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Diharapkan penelitian ini dapat memberi kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian dan memperkaya wacana penelitian ilmu pendidikan terutama menyangkut kepribadian guru.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pembelajaran daring terhadap peningkatan kemampuan menghafal teks arab dengan sebaik-baiknya.

b. Bagi siswa, menambah pengetahuan siswa MTs. Assa'adah II Bungah Gresik untuk memperkaya hasanah ilmu tentang pembelajaran secara daring media *zoom meeting*.

c. Bagi sekolah, yaitu MTs Assa'adah II, diharapkan dapat berguna mengembangkan kualitas pembelajaran secara daring khususnya dalam buku Alquran Hadis sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

d. Bagi perguruan tinggi, yaitu Institut Agama Islam Qomaruddin Bungah Gresik, diharapkan dapat berguna sebagai khazanah dalam bidang ilmu pendidikan dan dapat menjadi tambahan referensi kepustakaan bagi mahasiswa.

e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi ataupun perbandingan dalam penelitian.

D. Hipotesis penelitian

Hipotesa berasal dari dua kata yaitu “Hypo” berarti dibawah dan “Thesa” berarti kebenaran.⁷ Jadi hipotesa mempunyai arti bahwa kebenaran yang berarti jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi dan akan dipecahkan bila nantinya tidak sesuai dengan hasil penelitian maka hipotesa tersebut boleh tidak diterima.

Dari rumusan masalah yang telah diturunkan, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesa sebagai berikut:

1. Hipotesa alternatif (H_a)

Ada efektivitas pembelajaran daring media *zoom meeting* terhadap peningkatan kemampuan menghafal teks arab dalam buku Alquran Hadis kelas VIII di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik.

2. Hipotesa nol (H_0)

Tidak ada efektivitas pembelajaran daring media *zoom meeting* terhadap peningkatan kemampuan menghafal teks arab dalam buku Alquran Hadis kelas VIII di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik.

E. Orisinalitas penelitian

Dalam rangka menjamin dan menjaga keaslian penelitian ini, sepanjang pengamatan penulis baik dari perpustakaan maupun dari penulisan sebelumnya ada beberapa karya buku dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Disini akan digambarkan beberapa judul buku dan karya penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini dan

⁷ Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 64

beberapa titik perbedaan, persamaan, dan jenis metode penelitian yang digunakan, diantaranya:

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

No	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi yang ditulis Muhardi Apri, dalam skripsinya yang berjudul pengaruh minat belajar siswa terhadap kemampuan menghafal ayat al quran pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs. Sirotul Huda Desa Bukit Selanjut Kelayang Indragiri Hulu Tahun 2016	Sama-sama untuk meningkatkan kemampuan menghafal pada mata pelajaran Alquran Hadis	Dalam skripsi ini menggunakan minat belajar siswa dan lokasi penelitiannya di MTs. Sirotul Huda Desa Bukit Selanjut Kelayang Indragiri Hulu
2	Skripsi yang ditulis Roikhanul Lutfiyah, yang berjudul dampak pembelajaran daring terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas II di MI Darul ulum Pupus Lamongan Tahun 2020	Sama-sama tentang pembelajaran daring dan mata pelajaran yang digunakan Alquran Hadis	Menerapkan dalam keaktifan belajar siswa dan lokasi penelitiannya di MI Darul ulum Pupus Lamongan
3	Skripsi yang ditulis Lailatuz Zuhro, yang berjudul peningkatan kemampuan menghafal alquran dengan	Sama-sama untuk peningkatan kemampuan menghafal	Menggunakan metode tkrari materi mari menghafal surat Al-‘Adiyat dan

	menggunakan metode tkrari materi mari menghafal surat Al-‘Adiyat di kelas IV-A MI Al-Huda Sidoarjo Tahun 2019		lokasinya di kelas II MI Al-Huda Sidoarjo
4	Dalam skripsi saya (Humairoh), yang berjudul efektivitas pembelajaran daring media <i>zoom meeting</i> terhadap peningkatan kemampuan menghafal teks arab dalam buku Al-Qur’an Hadis kelas VIII MTs. Assa’adah II Bungah Gresik Tahun 2020	Sama-sama untuk meningkatkan kemampuan menghafal teks arab pada mata pelajaran Alquran Hadis	Sedangkan skripsi Humairoh menggunakan pembelajaran daring dan mata pelajaran AlQuran Hadis dan lokasinya di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik

F. Ruang lingkup penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud judul dan untuk mempermudah pemahaman laporan lapangan ini, sehingga diperoleh pengertian yang jelas, maka peneliti mengidentifikasi istilah-istilah antara lain:

1. Pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting* di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik.
2. Kemampuan menghafal teks arab dalam buku Alquran Hadis kelas VIII di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik tahun 2020.

3. Pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting* dalam meningkatkan Kemampuan menghafal teks arab dalam buku Alquran Hadis kelas VIII di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

G. Definisi operasional

Untuk menjaga agar tidak terjadinya kesalahpahaman dari maksud judul diatas, maka penulis anggap perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini. Adapun istilah perlu jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁸

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹

3. Daring

Daring (dalam jaringan) yakni terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.¹⁰

4. Zoom meeting

Zoom meeting adalah aplikasi yang melayani tentang pertemuan panggilan, baik dengan video atau audio saja secara online.¹¹

⁸ Sutan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Mitra Cendekia, Surabaya, 2003), hlm. 138

⁹ <http://www.definisi-pengertian.com/2018/07/pengertian-pembelajaran-definisi-ahli.html?m=1>

¹⁰ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

¹¹ https://books.google.co.id/books?id=SH_DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pembelajaran+daring&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjJsdvkkkuPtAhU6xDgGHbCmD3g4ChDrATAEegOIAhAE

5. Peningkatan

Peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan, meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).¹²

6. Kemampuan

Kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.¹³

7. Menghafal

Menghafal adalah penggabungan fungsi mengingat secara sengaja.¹⁴ Menghafal yang dimaksud adalah suatu metode untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individu dengan mengulangi materi tersebut hingga hafal.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan pada judul *Penelitian* ini penulis secara sistematis dan untuk menghindari keracuhan pembahasan. Maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian ini, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, hipotesis

¹² Hasan alwi, Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1198

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. 4, 1993), 57

¹⁴ Syaiful Bukhori, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional 1992), h 12

penelitian, orisinalitas penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, terdiri dari pembelajaran daring, pengertian pembelajaran daring, prinsip dan dampak-dampak pembelajaran daring, macam-macam media daring, pengertian media zoom meeting, menghafal teks arab, pengertian kemampuan menghafal ayat al quran dan hadis, keutamaan dan keistimewaan menghafal al quran, faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal al quran, pelajaran al quran hadis, pengertian pelajaran al quran hadis, tujuan dan fungsi pembelajaran al quran hadis, ruang lingkup pembelajaran al quran hadis.

BAB III : METODE PENELITIAN, membahas tentang lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, kehadiran peneliti, data dan sumber data, instrument penelitian, tehnik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, meliputi gambaran umum obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP, meliputi simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran dapat diartikan aktivitas menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵ Pendidik harus memenuhi kualifikasi yang sesuai tingkatan peserta didik yang diajari, pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Di samping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Daring merupakan istilah dalam bahasa Indonesia, sedangkan *online* merupakan istilah dalam Bahasa Inggris. Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia (KBBI), daring (dalam jaringan) memiliki arti terhubung melalui jejaringan komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning) atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (learning distance).

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan

¹⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional

secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring bisa diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.¹⁶

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/ pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang sudah ditentukan dan beragam sistem penilaian.¹⁷

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan di dalam jaringan oleh pendidik dan peserta didik yang tidak bertatap muka secara langsung. Para guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun murid berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Setiap sekolah saat ini menerapkan pembelajaran daring, yang memungkinkan siswanya untuk belajar memanfaatkan teknologi dengan menggunakan smartphone atau laptop, walaupun tidak secara tatap muka (*face to face*) dan masih bisa melakukan sosialisasi atau berinteraksi satu sama lain.

Pembelajaran daring perlu disiapkan dengan matang. Walaupun pembelajaran pada hakikatnya sama baik untuk konteks tatap muka

¹⁶ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomaruddin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 1

¹⁷ Ibid, hal. 5

ataupun *online*, namun ada aspek-aspek tertentu yang harus diperhatikan ketika melakukan perencanaan untuk pembelajaran daring, Pembelajaran secara daring juga sangat mempermudah dalam pembelajaran jarak jauh, seperti yang diterapkan pada kondisi yang sekarang ini sekolah diliburkan karena adanya pandemi virus corona dan digantikan dengan pembelajaran yang diterapkan di rumah dengan belajar jarak jauh menggunakan pembelajaran daring guna untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan menggunakan pembelajaran daring ini memiliki dampak baik maupun buruk pada peserta didik.

2. Prinsip dan dampak-dampak dalam pembelajaran daring

Prinsip yang terjadi dalam pembelajaran daring sebagai berikut:¹⁸

1) Kesesuaian dengan Kurikulum

Kesesuaian dengan kurikulum ini harus sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran yang jelas serta pilih metode asesmen hasil belajar yang sesuai.

2) Inklusivitas

Inklusivitas yaitu pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi beragam jenis dan tingkat capaian belajar yang diinginkan pembelajar.

¹⁸ Tian Belawati, *Pembelajaran Online Cet 1*, (Banten: Universitas Terbuka, 2020), hal. 47

3) Keterlibatan Pembelajaran

Bertujuan untuk mengajak dan motivasi pembelajar untuk pembelajaran aktif dan mencapai kesuksesan belajar.

4) Inovatif

Pendekatan yang digunakan untuk memperlihatkan bahwa penggunaan sistem pembelajaran online ini memang mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

5) Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang digunakan melalui beberapa pendekatan desain yang memungkinkan pembelajar memilih salah satu pendekatan yang diinginkan. Dengan pemanfaatan fitur-fitur pembelajaran yang mendorong proses metakognitif dan kolaborasi. Dan pemberian materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran.

6) Asesmen Formatif

Pemberian umpan balik mengenai hal-hal yang harus diperkuat dan tentunya pemberian kesempatan kepada pembelajar untuk melakukan evaluasi diri.

7) Asesmen Sumatif

Digunakan untuk menilai hasil belajar pembelajaran untuk menentukan kelulusan atau untuk memberi panduan bagi pembelajar untuk memilih arah pendidikan selanjutnya.

8) Utuh, Konsisten dan Transparan

Kegiatan belajar mengajar harus konsisten mulai dari tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Semua harus sesuai, materi yang diberikan harus utuh dan dapat mempersiapkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan asesmen harus untuk mengukur apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai.

9) Mudah diikuti

Dirancang dan digunakan oleh pembelajar tanpa bantuan dan pelatihan dengan menggunakan teknologi yang tidak begitu rumit.

10) Efisien dan Efektif dalam Hal Biaya

Investasi yang diperlukan harus diimbangi dengan manfaat dengan penggunaan teknologi tersebut.

Sistem pembelajaran daring hendaknya memuat materi yang mencakup kurikulum pada tingkat satuan pendidikan sebagai satu kesatuan yang utuh.¹⁹

¹⁹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomaruddin. *Esensi Penyusunan materi Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 14

Pada dasarnya prinsip mengajar dalam pembelajaran daring ini sama dengan pembelajaran secara tatap muka, yaitu memperkenalkan konsep dan keterampilan yang harus dipelajari, menuntun peserta didik untuk melakukan proses belajar, kemudian memberikan latihan-latihan mandiri yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Adapun dampak positif yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

- a. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi.
- b. Menambah nilai kemandirian dan pendewasaan individu.
- c. Menambah wawasan dari segi pengetahuan yang mencakup dunia luas, tidak harus membeli banyak buku untuk mendapatkan referensi dari berbagai sumber.
- d. Lebih mudah mendapatkan teman baru melalui sosial media yang tersedia di platform.

Sedangkan dampak negatif yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu antara lain:

- a. Pembelajaran jadi tidak kolektif.
- b. Banyak peserta didik yang kurang faham dengan materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring (online).
- c. Guru lebih banyak memberikan tugas ketika pembelajaran daring (online) dibandingkan pembelajaran didalam kelas.
- d. Pembelajaran tidak efektif.

- e. Menjadikan seseorang bersifat penyendiri dan susah dalam beradaptasi (bergaul di kehidupan nyata).
- f. Kurangnya bersosialisasi di lingkungan.
- g. Berkurangnya waktu belajar karena asik dengan situs-situs yang menarik perhatian (chatting, game, dll).
- h. Dapat membiasakan seseorang menjadi sosok yang malas membaca.²⁰

Pembelajaran daring (*online*) juga berdampak pada hafalan siswa, apalagi pada peserta didik yang aktif di setiap pembelajarannya. Dalam pembelajaran daring biasanya pendidik memberikan tugas yang diserahkan pada ketua kelas kemudian disampaikan kepada peserta didik lainnya. Pembelajaran daring ini juga melatih kemandirian peserta didik di rumah, pembelajaran daring memang memberikan media pembelajaran seperti berupa media video pembelajaran yang terhubung salah satunya di media *zoom meeting*. Tetapi kemajuan teknologi pembelajaran harus didukung dengan sarana prasarana yang memadai, seperti meratanya jaringan internet ke sekolah-sekolah yang ada di pedesaan.

Pembelajaran daring tentu saja mempunyai kelebihan dan kekurangan sehingga pembelajaran konvensional (tatap muka) antara guru dengan peserta didik tetap dibutuhkan.

²⁰ <https://www.kompasiana.com/fikaagustina/5e82e0f5f1110c1e5f1c05a2/dampak-pembelajaran-online-bagi-pelajar-dalam-pendidikan>

3. Macam- macam media daring

Berdasarkan jenis pembelajaran daring dapat dibedakan berdasarkan desain interaksi, model desain, dan desain penggunaan.

a. Desain interaksi

Berdasarkan desain interaksi pembelajaran daring dapat dibedakan menjadi pembelajaran daring sinkronus dan asinkronus.²¹

1. Pembelajaran sinkronus

Pembelajaran sinkronus adalah pembelajaran online (daring) yang di desain dngan pola interaksi secara *real time*, artinya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan antar pembelajar itu sendiri dilakukan secara bersamaan waktunya dengan menggunakan media komunikasi secara langsung. Adapun contoh media komunikasi yang tersedia baik itu gratis maupun berbayar diantaranya, whatsapp group (video call), google meet, zoom meeting.

Pembelajaran sinkronus ini memiliki keunggulan dalam menghadirkan rasa kebersamaan. Peserta didik dapat melakukan Tanya jawab dan diskusi dengan pendidik secara instan sehingga setiap pertanyaan akan mendapat respon yang cepat. Adapun kelemahan dari pembelajaran sinkronus yaitu

²¹ Tian belawati, pembelajaran online, (tangerang selatan: universitas terbuka, 2020), hal. 55

terkendalanya waktu (proses pembelajaran dilakukan secara bersamaan) yang menuntut kehadiran dapat menimbulkan rendahnya fleksibilitas waktu belajar.

2. Pembelajaran asinkronus

Pembelajaran asinkronus yakni kebalikan dari pembelajaran sinkronus yang dimana proses pembelajarannya dilakukan secara tidak langsung (bersamaan) antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran ini memberikan bahan pembelajaran melalui situs tertentu (website/webpage) atau melalui platform (learning management system/LMS) dan interaksi digunakan dengan media komunikasi secara tidak langsung seperti email, discussion board, atau forum online lainnya.

Pembelajaran asinkronus memberikan keleluasaan untuk menentukan waktu belajar sendiri. Proses pembelajaran tidak langsung ini juga dinilai memberikan waktu yang lebih banyak kepada peserta didik untuk melakukan refleksi atas proses belajarnya. Adapun kelemahan pembelajaran asinkronus adalah kurangnya interaksi langsung yang menyebabkan peserta didik merasa terasing dan tidak memiliki teman akhirnya peserta didik (pembelajar) dapat frustrasi ketika pembelajar mengalami masalah belajar.

Tabel 2.1

Pembelajaran daring sinkronus dan asinkronus dilakukan

	Sinkronus	Asinkronus
Kapan	Diskusi tentang topik yang tidak terlalu kompleks <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengenalan ▪ Perencanaan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Refleksi dan diskusi tentang topik yang bersifat kompleks ▪ Mengatasi masalah keterbatasan waktu yang tidak dapat dilakukan komunikasi sinkronus
Mengapa	Pembelajar dapat lebih berkomitmen dan termotivasi karena mendapat respon secara langsung	Peserta didik memiliki waktu lebih banyak untuk melakukan refleksi karena respon pendidik tidak harus dijawab secara langsung
Bagaimana	Menggunakan media komunikasi seperti <i>video conferencing</i> , <i>instant message</i> , <i>chat</i> , dan dapat disertai pertemuan tatap muka	Menggunakan media tidak langsung seperti <i>e-mail</i> , <i>discussion board</i> , ataupun <i>blog</i>
Contoh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembelajaran diminta untuk bekerja sama secara berkelompok dan berdiskusi melalui instan messaging atau chat untuk pengenalan dan perencanaan pembelajaran serta membagi tugas ▪ Pendidik yang ingin menyampaikan suatu konsep secara simple dapat menyampaikan materi secara langsung melalui video conferencing 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembelajaran diminta untuk melakukan refleksi secara individual atau materi yang sedang didiskusikan dan meminta mereka menuliskan hasil refleksinya kepada peserta didik lainnya kemudian diminta untuk merespon atau mengomentarnya

Sumber: Hrastinski, 2008

Berdasarkan model desain, pembelajaran daring dapat dibedakan menjadi beberapa macam diantaranya desain pembelajaran tipe kelas, desain pembelajaran kolaboratif, desain pembelajaran berbasis kompetensi, dan model pembelajaran komunitas.²²

a. Desain pembelajaran tipe kelas

Pembelajaran daring dulunya dipengaruhi oleh pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran jarak jauh konvensional yang berbasis multimedia. Dengan berkembangnya teknologi, desain pembelajaran menjadi desain yang sesuai dan khusus dikemas untuk konteks lingkungan pembelajaran daring. Sehingga sekarang masih ada pembelajaran menggunakan model desain tipe kelas.

Model desain ini mirip dengan pembelajaran secara tatap muka, antara lain: menggunakan rekaman pengajaran di kelas dan menggunakan sistem pengelolaan pembelajaran (*learning management system*). Adapun kelemahan dari model tipe kelas ini adalah desain pembelajarannya dalam pemberian materi langsung dalam kelas dengan materi secara *online*, yang proses pembelajarannya tetap sama dengan tatap muka dan kurang maksimalnya potensi fitur teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

b. Desain pembelajaran kolaboratif

²² Ibid, hal 60

Pembelajaran kolaboratif adalah proses pencarian dan penciptaan ilmu pengetahuan baru melalui pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme menekankan pada proses didukung oleh kemajuan teknologi internet yang memungkinkan pembelajar berdiskusi secara daring. Pembelajaran ini diminta dan dimotivasi untuk bekerjasama dalam menemukan masalah, berinovasi dalam memecahkan masalah, dengan proses tersebut mereka akan mencari konsep ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung dalam memecahkan masalah yang didiskusikan²³.

Ada tiga tahapan kunci dalam pembelajaran kolaboratif, yaitu: (1) tahap identifikasi masalah atau ide melalui proses brainstorming untuk mengumpulkan berbagai pemikiran anggota kelompok diskusi, (2) pengorganisasian masalah dimana dilakukan perbandingan pemikiran melalui diskusi dan saling berargumentasi, (3) dan pengkajian intelektual untuk menyatukan berbagai pemikiran terhadap masalah sehingga diperoleh pemahaman atau consensus akan permasalahan yang sedang dikaji²⁴.

Inti dari proses pembelajaran kolaboratif bukanlah bahan ajar seperti buku, rekaman video, dan lain sebagainya tetapi hanyalah bahan pendukung pembelajaran. Forum diskusi disinilah yang menjadi kunci dari prinsip desain tersebut. Hal ini berbeda dengan pembelajaran tipe kelas terdahulu dimana yang menjadi kunci utama

²³ Bates, A.W, *Teachin in a Digital Age. Guildelines For Designing Teaching And Learning*, (2016)

²⁴ Tian belawati, pembelajaran online, (tangerang selatan: universitas terbuka, 2020), hal 64

yaitu bahan ajarnya dan yang menjadi bahan pendukung yaitu forum diskusi.

c. Desain pembelajaran model komunitas

Berdasarkan desain penggunaan, pembelajaran daring dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

1) Pembelajaran online murni (*fully online learning*)

Pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan secara *online* atau *online* murni semakin populer karena memberikan fleksibilitas waktu belajar yang sangat tinggi. Pembelajaran seperti ini seperti kegiatan pembelajaran yang dilakukan bahkan administrasi pembelajaran mulai dari administrasi pembayaran, materi yang disampaikan, pemberian dan penilaian tugas dan lain sebagainya semuanya murni dilakukan secara online.

2) Pembelajaran modus kombinasi (*blended learning*)

Pembelajaran dengan desain kombinasi antara tatap muka dan berbasis teknologi merupakan program pembelajaran yang prosesnya dirancang untuk menggunakan teknologi sebagai pendukung pertemuan tatap mukanya. Tetapi semua itu tergantung tujuan pembelajaran dan ketersediaan teknologi itu sendiri.

3) *Massive open online courses* (MOOCs)

Pembelajaran *online* dengan sistem yang terbuka secara besar-besaran, yang bisa diikuti oleh berbagai pihak secara

gratis. Pembelajaran ini memungkinkan partisipan mengakses pembelajaran melalui web. MOOCs tidak memiliki sasaran partisipan tertentu, melainkan siapa saja yang tanpa mengenal perbedaan latar belakang usia, waktu, profesi, jarak, dan lokasi.

4. Pengertian Media *Zoom Meeting*

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian.²⁵

Salah satu pembelajaran jarak jauh (*daring*) yang dapat diimplementasikan pada peserta didik adalah dengan *video conference* yang dapat menggantikan pembelajaran yang biasanya kegiatan tatap muka di kelas menjadi kegiatan tatap muka virtual melalui bantuan koneksi jaringan internet.

Pemanfaatan *video conference* dalam pembelajaran jarak jauh dapat membantu pendidik dan peserta didik tetap melakukan interaksi tatap muka meskipun tidak berdekatan. Pembelajaran yang idealnya memiliki interaktifitas antara pendidik dan peserta didik walaupun tidak dalam satu tempat yang sama, dengan adanya *video conference* akan

²⁵ Rahadi Aristo, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

membantu proses pembelajaran yang dilakukan, karena pendidik akan terlibat langsung dengan peserta didik (Sandiwarno, 2016).

Zoom meeting adalah aplikasi yang melayani tentang pertemuan panggilan, baik dengan video atau audio saja secara online. Aplikasi layanan ini menampung pertemuan panggilan satu dengan yang lain sekitar 100 hingga 300 peserta. Aplikasi ini juga dalam satu waktu dapat mereka sesi panggilan supaya bisa dilihat kembali²⁶.

Adapun kelebihan dari aplikasi zoom meeting ini adalah:²⁷

- 1) Kualitas video. Dimana kualitas yang dihasilkan pada aplikasi zoom meeting ini menghasilkan kualitas HD sehingga penayangannya lebih jernih.
- 2) Mudah mengundang teman. Pengguna dapat mudah mengundang teman dengan beberapa cara, antara lain melalui Whatsaap, Gmail, *direct message* dan tautan link.
- 3) Mendukung semua platform. Aplikasi ini bisa digunakan melalui Android, IOS, Windows.
- 4) Rekam layar. Saat menjalankan pada aplikasi zoom meeting, pengguna dapat merekam layar sehingga hasil *meeting* pada saat itu bisa dilihat kembali.

²⁶ Hendrik Pandu Paksi dan Lita Ariyanti, *Sekolah Dalam Jaringan*, (Surabaya: Copyright, 2020), hal 6

²⁷ Ibid, hal 17

- 5) Berbagi. *Zoom meeting* juga bisa berbagi foto, file, Google Drive serta berbagai dokumen lainnya.
- 6) Memuat 100 orang. *Zoom meeting* versi gratis hanya dapat menampung 100 peserta dengan durasi waktu 40 menit.

Adapun kelemahan dari aplikasi zoom meeting ini antara lain:

- 1) Memuat 300 orang untuk zoom meeting berbayar, sedangkan zoom meeting versi gratis hanya dapat menampung 100 orang. Zoom meeting juga hanya dapat menggunakan satu pertemuan dalam satu waktu, tidak dapat menggunakan pertemuan secara ganda.
- 2) penggunaan waktu yang digunakan untuk pertemuan dibatasi maksimal hanya 40 menit saja. Zoom meeting dapat dilakukan dengan 300 orang dan tanpa batasan waktu apabila pengguna menggunakan akun premium.

B. Kemampuan Menghafal Teks Arab

1. Kemampuan menghafal

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti sanggup, menurut istilah kemampuan adalah kesanggupan atau kekuatan.²⁸ Menghafal berasal dari bahasa arab حفظ - يحفظ - حفظا yang berarti menjaga, memelihara, melindungi.²⁹ Dalam kamus besar bahasa

²⁸ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 44

²⁹ Achmad Warson Munawwir, M. Fairuz, *Kamus Indonesia Arab* (Cet 1), (Surabaya: Pustaka Progesif, 2007), h. 302

Indonesia menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam fikiran supaya selalu ingat.³⁰

Menghafal menurut Kartini Kartono adalah suatu proses belajar secara tifikal dilaksanakan dengan pengulangan bahan-bahan yang dipelajari sehingga menghasilkan reproduksi image-image, ide-ide atau penerimaan secara herbal.³¹ Hal ini menghafal berarti suatu proses belajar yang dilakukan dengan berulang-ulang agar materi yang dipelajari dapat diingat dan tersimpan di memori otak.

Berkaitan dengan ingatan (hafalan) Abu Ahmadi menyatakan sebagai berikut: ingatan yaitu suatu daya yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kembali kesan-kesan atau pengertiannya.³² Menurut Ngalim Purwanto ingatan berarti kesan-kesan yang tertinggal dari pengamatan didalam diri manusia yang berupa tanggapan-tanggapan maupun pengertian ini tersimpan untuk sewaktu-waktu dikeluarkan lagi.³³

Menurut Ramayulis akal adalah daya ingat mengambil yang telah lampau untuk masa yang akan dihadapi.³⁴ Dalam dunia pendidikan, fungsi intelektual atau kemampuan akal dikenal dengan istilah kognitif yang berasal dari bahasa inggris “cognition” yang berarti mengetahui, kognisi sebagai salah satu peranan psikologi yang terdapat di otak

³⁰ W. J.S Purwodarminto, *kamus umum bahasa Indonesia*..... hal. 381

³¹ Kartini Kartono, *Kamus Umum Psikologis*, (Bandung: Pioner), h. 26

³² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 1991), h. 26

³³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 40

³⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 110

meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan.³⁵

Jadi ingatan adalah faktor psikis yang bersifat intelektual yang peranannya sangat besar dalam peserta didik belajar, karena lewat ingatan peserta didik mampu memproduksi kembali apa yang dipelajarinya.

Kemampuan menghafal dalam al quran dan hadis bagi umat islam adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasanya dalam ritual shalat seorang muslim wajib untuk dapat menghafal ayat al quran, karena membaca al quran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari shalat terutama surat al fatihah. Membaca ayat alquran dalam shalat dipahami bukan dalam pengertian membaca teks, akan tetapi membaca berdasarkan hafalan yang tertanam kuat dalam memori. Demikian halnya dalam menghafal hadis, seseorang yang memiliki kemampuan hafal hadis, maka berarti ia tidak sekedar tahu amal dan perbuatan yang dilakukan berdasarkan hadis nabi SAW akan tetapi menyebutkan hadis tersebut di luar kepala.

2. Pengertian al qu'ran

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad

³⁵ Ibid, hlm. 110-111

SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.. (QS. Al-Hijr : 9)

Menurut Imam Ala’uddin Ali bin Muhammad bin Ibrahim AlBaghdi, dalam kitab Tafsirul Khozin (Lubaab al-Ta’wil fi ma’aani al-Tanzil) memberikan penjelasan bahwa ayat tersebut menjamin tentang kesucian dan kemurnian al-Qur’an selama-lamanya. Dan juga menjaga dari penambahan, pengurangan, pengubahan serta pergantian lafadz dan kalimat-kalimatnya.³⁶ Kita sebagai umat islam harus menjaganya yakni salah satunya dengan cara menghafalkannya. Menghafalkan Al quran adalah suatu perbuatan terpuji dan sangat mulia. Sebab orang yang menghafal Al quran adalah *ahlullah* di muka bumi. Maka sebab itu, tidaklah mudah dalam menghafal Al quran karena diperlukannya metode-metode khusus ketika menghafalkannya dan disertai dengan doa kepada Allah SWT, supaya dipermudah dalam menghafalkan ayat-ayat al quran yang banyak. Bagi siapapun yang ingin menghafalkan al quran sebaiknya bisa memanfaatkan dan tidak menyia-nyiakan di masa mudanya. Allah SWT berfirman ;

³⁶ Lailatuz Zuhro, skripsi: “Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Tigrari Materi “Mari Menghafal Surah Al- ‘Adiyat” Di Kelas Iv-A Mi Al Huda Sidoarjo” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hal. 3

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ؕ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar : 22)

Menghafal al quran merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan bukan untuk dipahami, jika hafalannya sudah sempurna kemudian ia diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada dalam al quran.³⁷ Para ulama sepakat bahwa menghafal al quran hukumnya fardhu kifayah, maksudnya orang yang menghafalkan tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir, yang artinya apabila suatu masyarakat tidak ada yang menghafal maka berdosa dan begitu sebaliknya jika suatu masyarakat ada yang menghafal maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.

3. Pengertian hadis

Hadis merupakan sumber ajaran islam kedua setelah Al-Qur’an. Melalui hadis umat islam mengetahui hal yang terperinci mengenai ajaran islam, karena hadis berfungsi sebagai media yang menjembatani kaum muslim untuk mengetahui kandungan Al-Qur’an yang diberikan secara global. Akan sangat sulit dibayangkan jika tanpa “campur tangan”

³⁷ Wivi alawiyah wahid, cara cepat bisa menghafal al-qur’an, (Yogyakarta: Diva press, 2014), hal 14

hadis, AlQur'an khususnya yang berkenaan dengan hukum dapat dipahami dan diaktualisasikan dalam amaliyah praktis kaum muslimin.³⁸

Selain berfungsi sebagai penjelas Al Quran, hadis juga berisi rekaman mengenai teladan baik dari Rasulullah saw. yang wajib dicontoh dan ditaati oleh setiap muslim. Oleh karena itu perlu kiranya perhatian yang besar diberikan oleh umat islam terhadap hadis selaras dengan besarnya perhatian mereka terhadap Al-Quran.

Hadis atau al-hadits menurut bahasa al-jadid yang artinya sesuatu yang baru, lawan dari al-Qodim (lama), artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadis juga sering disebut dengan al-khabar, yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadis.³⁹

Secara harfiah hadis berarti, "komunikasi", "kisah" (baik masa lampau ataupun kontemporer), "percakapan" (baik yang bersifat keagamaan ataupun umum). Bila digunakan sebagai kata sifat, hadis berarti "baru". Dalam Al-Qur'an, kata ini digunakan sebanyak 23 kali.⁴⁰

Secara istilah, hadis menurut ulama ahli hadis berarti "segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. baik yang berupa ucapan, perbuatan, takrir (sesuatu yang dibiarkan, dipersilahkan, disetujui secara diam-diam), sifat-sifat, dan perilaku Nabi saw".

³⁸ Ahmad Lutfhi, M.Si, (2012), Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, Jakarta: Kementerian Agama, hal. 47

³⁹ Munzier Supatra, (2014), Ilmu Hadis, Jakarta: PT Rajagrafindo, hal. 1

⁴⁰ Ahmad Lutfhi, M.Si, (2012), Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, Jakarta: Kementerian Agama, hal. 47

Sementara itu, menurut para ahli usul fikih, hadis adalah “segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. baik yang berupa ucapan, perbuatan, atau takrir yang patut menjadi dalil hukum syara’”.⁴¹

Istilah lain yang dianggap sinonim dan biasa dipakai adalah khabar, atsar, dan sunnah. Sebagian ulama berpendapat bahwa khabar dan atsar merupakan istilah-istilah yang lebih khusus dinisbahkan kepada ucapan, perbuatan, dan takrir yang disandarkan kepada sahabat Nabi saw. atau tabi’in.⁴²

Dalam perkembangannya, para ulama ahli hadis maupun usul fikih menganggap sunnah sinonim dengan hadis. Oleh karena itu sebagian besar buku yang mencantumkan kata “sunnah”, maka yang dimaksud adalah hadis.⁴³

4. Bentuk-bentuk hadis

Adapun bentuk-bentuk hadis yaitu hadis Qauli, Fi’li, Taqriri, Hammi, dan Ahwali. Berikut ini uraian daripada bentuk-bentuk hadis:⁴⁴

a. Hadis Qauli

Hadis qauli adalah segala yang disandarkan kepada Nabi saw. yang berupa perkataan atau ucapan yang memuat berbagai maksud syara’, peristiwa, dan keadaan, baik yang berkaitan dengan aqidah, syari’ah, akhlak, maupun yang lainnya.

b. Hadis Fi’li

⁴¹ Ibid, hal 49

⁴² Ibid, hal 49

⁴³ Ibid, hal 49

⁴⁴ Munzier Supatra, (2014), Ilmu Hadis, Jakarta: PT Rajagrafindo, hal. 18-22

Hadis fi'li adalah segala yang disandarkan kepada Nabi saw. berupa perbuatannya yang sampai kepada kita. Seperti hadis tentang shalat dan haji.

c. Hadis Taqriri

Hadis taqriri adalah segala hadis yang berupa ketetapan Nabi saw. terhadap apa yang datang dari sahabatnya. Nabi saw. membiarkan suatu perbuatan yang dilakukan oleh para sahabat, setelah memenuhi syarat, baik mengenai pelakunya maupun perbuatannya.

d. Hadis Hammi

Hadis hammi adalah hadis yang berupa hasrat Nabi saw. yang belum terealisasi, seperti halnya hasrat berpuasa tanggal 9 'Asyura, dan ketika Rasul berpidato pada haji wada' akan melaksanakan (mengerjakan) haji pada tahun berikutnya akan tetapi Rasul wafat.

e. Hadis Ahwali

Hadis ahwali adalah hadis yang berupa hal ihwal Nabi saw. yang menyangkut keadaan fisik, sifat-sifat Rasul. Seperti halnya Rasul yang selalu berlaku lemah lembut dan menghormati tetangga.

5. Keutamaan dan keistimewaan menghafal al quran

Keutamaan dan keistimewaan dalam menghafal al quran sangat besar sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat-ayat al quran dan hadis rasulullah SAW yang cukup banyak. Adapun keutamaan dan

keistimewaan menghafal alquran menurut Imam Nawawi dalam kitab *At-tibyan Fi Adabi Hamalati al Qur'an* yaitu:⁴⁵

1. Al-Qur'an memberikan syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, maupun mengamalkannya. Disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Umamah al-Bahili, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Bacalah al quran, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya (pembacanya)” (HR. Muslim).

2. Ditinggikan derajatnya di sisi Allah bagi para penghafal al quran, dilipat gandakan pahalanya, serta penghormatan diantara sesama manusia.
3. Al quran menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta pelindung dari siksa api neraka.
4. Para penghafal al quran akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah yaitu terkabulnya segala harapan dan keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.
5. Para penghafal al quran berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena sering membaca (takrir) dan mengkaji al quran. Dalam hadis, rasulullah SAW bersabda:

“barang siapa yang membaca satu huruf dari al quran, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan, lalu satu kebaikan itu dilipat gandakan

⁴⁵ Wiji alawiyah wahid, cara cepat bisa menghafal al-qur'an, (Yogyakarta: Diva press, 2014), hal 145

sepuluh kali. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf tetapi alif satu huruf, mim satu huruf, dan mim satu huruf.”

6. Diprioritaskan bagi para penghafal al quran untuk menjadi imam dalam sholat.
7. Penghafal al quran adalah orang pilihan Allah SWT, sebagaimana dalam firman Allah:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ تِلْكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“kemudian, kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami. Lalu, diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, dan diantara mereka yang ada yang pertengahan, dan diantara mereka ada yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Hal yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”. (QS. Fathir (35): 32).

8. para penghafal al quran adalah para ilmuwan, dalam firman Allah:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

“Sebenarnya al quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada orang yang mengingkari ayat-ayat kami, kecuali orang-orang yang dhalim.” (QS. Al-Ankabut(29): 49).

9. Para penghafal al quran adalah orang yang mulia dari umat Rasulullah. Disebutkan dalam hadis, beliau bersabda:
- “Orang-orang yang mulia daripada umatku adalah para penghafal al quran dan ahli sholat malam. Adapun ibadah yang paling utama adalah membaca al quran.
10. Para penghafal al quran adalah ahlullah (keluarga Allah).
11. Para penghafal al quran kedudukannya hampir sama dengan Rasulullah. Beliau bersabda dalam hadis yang berbunyi:
- “Barang siapa yang membaca (hafal) al quran, maka ia telah mendapat derajat kenabian diantara kedua lambungnya, hanya saja tidak diberikan wahyu. Dan barang siapa yang hafal al quran, kemudian beranggapan bahwa orang lain (yang tidak hafal) telah diberi Allah dengan pemberian yang lebih utama daripada yang telah diberikan kepadanya. Maka sungguh ia telah mengagungkan sesuatu yang dikecilkan oleh Allah dan mengecilkan sesuatu yang dibesarkan olehnya” (HR. Thabrani).
12. Lebih baik daripada beberapa kendaraan yang bagus. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA menjelaskan bahwa “*tiga ayat yang dibaca oleh seorang dari sholatnya lebih baik dari tiga ekor unta yang besar dan gemuk*”.⁴⁶

⁴⁶ Ust Yusuf Mansur dan Luthfi Yansah, dahsyatnya membaca & menghafal al-qur'an, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2017), hal 124

13. Menghafalkan al quran adalah suatu kenikmatan yang luar biasa yang diberikan oleh Allah kepada mereka (penghafal al quran) dan dijanjikan sebuah kebaikan, keberkahan dari al quran.

14. Penghafal al quran diberikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan yakni mendapatkan keuntungan dan tidak akan mengalami kerugian. Disebutkan dalam firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا لِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

“Sesungguhnya, orang-orang yang selalu membaca kitab Allah, mendirikan shalat, serta menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka diam-diam dan terang-terangan. Mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi agar Allah menyempurnakan kepada mereka, pahala mereka dan menambah mereka dari karunia-Nya . sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri” (QS. Fathir [35]: 29-30)

15. Para penghafal al quran lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena mereka sering membaca dan mengulang-ulang al quran.

16. Mempunyai ingatan yang tajam dan bersih sehingga bisa mencocokkan dan membandingkan ayat-ayat yang dihafalnya.

17. Penghafal al quran telah banyak menghafal kosakata bahasa arab yang memuat 77.439 kalimat dalam al quran sehingga mereka mampu memahaminya.

Itulah keutamaan dan keistimewaan dalam menghafal al quran, jika penghafal al quran mengharapkan ridho dari Allah SWT maka akan di lipatgandakan pahalanya. Adapun orang yang rugi adalah orang yang mengabaikannya dan keuntungan luput darinya dan tidak mungkin lagi tuk menggapainya. Maka bersungguh-sungguhlah dalam menghafal al quran.

6. Faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal al quran

Faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal al quran pada peserta didik selain dalam diri sendiri yakni bagaimana sikap pendidik (guru) dalam menyampaikan materi al quran dengan baik. Penggunaan media, metode dan strategi yang menarik dapat digunakan dalam proses pembelajaran, serta adanya motivasi baik dari guru maupun dari keluarga (orang tua) agar mereka lebih bersemangat dalam menghafal al quran. Selain itu diperlukan beberapa kesiapan, diantaranya:⁴⁷

a. Kesiapan fisik

Kesiapan fisik berpengaruh pada kesehatan, karena kesehatan merupakan faktor yang sangat penting bagi anak yang menghafalkan al quran. Jika tubuh sehat maka proses menghafalnya akan lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Dan begitupun sebaliknya jika

⁴⁷ Wivi alawiyah wahid, cara cepat bisa menghafal al-qur'an, (Yogyakarta: Diva press, 2014), hal 139

kondisi badan tidak sehat akan menjadikan proses menghafal terganggu.

b. Kesiapan psikologis

Para penghafal al quran sangat diperlukan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, jika banyak yang dipikirkan maka proses menghafal akan menjadi tidak tenang. Jikalau mengalami gangguan psikologi sebaiknya perbanyaklah berdzikir, melakukan hal-hal yang positif, atau berkonsultasi pada psikiater.

c. Kesiapan IQ (kecerdasan)

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal al quran. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup berpengaruh dalam proses hafalan yang dijalani. Yang terpenting adalah selalu istiqamah dalam menjalani hafalan.

Peningkatan kemampuan menghafal dapat ditandai dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Menghafal adalah mempelajari (melatih) supaya hafal. Untuk dapat menghafal maka yang dituntut adalah kelancaran dalam membaca al Quran. Agar dapat membaca dengan lancar diperlukan pengulangan-pengulangan, sebab 3x1 lebih baik dari pada 1x3, artinya membaca tiga kali dalam satu ayat lebih baik dari pada tiga ayat dibaca hanya sekali. Membaca dengan lancar untuk menghafal memegang peranan yang sangat penting untuk mengecek sendiri atas hafalannya.

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam menghafal al Qur'an, yaitu: 1. Membaca, 2. Mengulangi, 3. Menghafal, 4. Evaluasi, 5. Tambah hafalan. Sejak zaman Rasulullah cara menghafal al Qur'an tidak mengalami perubahan yaitu dengan membaca, mengulang, mendengar, dan menulis.⁴⁸

Ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting untuk peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat al Qur'an. Disamping itu, orang tua juga mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anaknya dengan baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa meningkatkan sama halnya dengan meninggikan derajat, dalam hal ini tentunya usaha sadar dari seorang guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal ayat-ayat al Qur'an dengan baik dan benar.

C. Pelajaran Al Qur'an Hadis

1. Pengertian pelajaran al quran hadis

Pelajaran Al Qur'an hadis merupakan salah satu pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari al Qur'an hadis yang dipelajari oleh peserta didik di MTs/ SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam kajian al Qur'an dan hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Pelajaran Al Qur'an hadis

⁴⁸ Ahda Bina A, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan*, (Surakarta: Shahih, 2011), h. 105

menekankan pada kemampuan dalam menulis, membaca al qur'an dan hadis berdasarkan tajwidnya. Selain itu juga mencakup hafalan surat-surat pendek dalam al qur'an, mengenal arti atau makna secara sederhana dari surat pendek, dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

2. Tujuan dan fungsi pembelajaran Al quran hadis

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran dan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik.⁵⁰ Pembelajaran Al Qur'an hadis di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Al Qur'an dan hadis dengan baik dan benar, serta mempelajari, memahami, dan meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.⁵¹

Sedangkan fungsi pembelajaran Al Quran Hadis di madrasah dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan memiliki fungsi sebagai berikut:⁵²

- a. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Quran dan Hadis.

⁴⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Strandar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 19

⁵⁰ 3 Martinis Yamin, Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007), hal. 133

⁵¹ Peraturan Mentri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab

⁵² Permendikbud, Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab Nomor 165 tahun 2014

- b. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al Quran Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al Quran dan Hadis.

3. Ruang lingkup pembelajaran Al quran hadis

Ruang lingkup pembelajaran al quran hadis di sekolah dalam keputusan menteri agama, diantaranya:

- a. Pengetahuan membaca dan menulis Al Quran yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Menerjemahkan makna dan isi kandungan ayat Al Quran.
- c. Hafalan surat-surat pendek dalam Al Quran dan pemahaman sederhana tentang arti dan menerapkan isi kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik. Tepatnya di dekat Jl. Masjid Jami' Kiai Gede , Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Kegiatan penelitian ini dilakukan di semester II tahun pelajaran 2020-2021.



Gambar 3.1
Denah lokasi penelitian

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana penelitian ini diolah secara sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian

yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi: individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁵³

Jenis penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu.⁵⁴ Jenis ini digunakan oleh penelitian karena pengolahan datanya didasarkan pada analisis presentase.⁵⁵

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis yang menekankan pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika.⁵⁶ Adapun yang dimaksud analisis statistika adalah uraian data yang diungkapkan dengan menggunakan struktur bilangan.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Gejala bersifat membedakan satu unsur dengan unsur yang lain. Variabel dapat diartikan sebagai obyek pengamatan atau fenomena yang diteliti. Variabel merupakan atribut dari sekelompok orang atau obyek penelitian

⁵³ Ari Kunto, *Pendekatan dan Jenis Penelitian*, 2000, hlm 173

⁵⁴ Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pusaka Publisher, 2005), h. 29

⁵⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 6

⁵⁶ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5

yang bervariasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu.⁵⁷ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel sebagai obyek pengamatan, yakni:

a) Variabel bebas (X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel bebas adalah pembelajaran daring menggunakan media *zoom meeting*.

b) Variabel terikat (Y)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kemampuan menghafal teks arab dalam buku Al Qur'an hadis.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau *population* menurut bahasa yaitu penduduk atau orang banyak, yang bersifat umum (universal). Sedangkan yang dimaksud dengan populasi disini adalah keseluruhan obyek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala, sikap, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian.⁵⁸

⁵⁷ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 1996), h. 156

⁵⁸ Saphari Imam Anshari, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 5

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian, bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁵⁹ Dari penjelasan diatas, maka pengambilan populasi hendaknya dilakukan secara tepat dan jelas baik secara kualitatif atau kuantitatif, sehingga data yang diambil dapat dipertanggung jawabkan dan diuji ulang oleh penulis lain asal situasi dan kondisinya sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Assa'adah II Bungah Gresik, dengan populasi sebanyak 543 peserta didik yang terdiri dari kelas VII sampai kelas IX. Maka pengambilan populasi ini memenuhi persyaratan, karena semua siswi MTs Assa'adah II dianggap mempunyai sifat, kecerdasan dan karakteristik yang berbeda. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar peserta didik MTs Assa'adah II Bungah

Kelas		Kategori	Jumlah peserta didik
VII	A	Regular	31
	B		34
	C		30
	D		31
	E		33
	F		24
	G	Tahfiz	25
Total			208
VIII	A	Regular	32
	B		31
	C		32
	D		33

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130

	E	Tahfiz	20
	F		21
Total			169
IX	A	Regular	30
	B		31
	C		30
	D		30
	E		23
	F	Tahfiz	22
Total			166

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁶⁰ Tujuan penelitian sampel antara lain untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati sebagian populasi yang memiliki sifat yang sama.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling (menentukan kriteria tertentu) yang bertujuan dengan keterbatasan waktu, tenaga, biaya sehingga tidak mengambil sampel dalam jumlah besar. Maka penulis menetapkan sampel yang diambil adalah siswi yang mampu menghafal Al-Qur'an kelas VIII Tahfiz (kelas VIII E dan F) yang berjumlah 41 siswi.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 108

E. Data dan sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data yang dapat diperoleh.⁶¹ Kumpulan data yang ada dalam penelitian biasanya bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang dapat berupa angket, interview, observasi maupun penggunaan yang lainnya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁶²

Penelitian ini sumber datanya adalah siswi kelas VIII tahfiz Madrasah Tsanawiyah Assa'adah II Bungah Gresik sebagai data primer dan data sekunder.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis.⁶³ Instrument penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, salah satunya penulis menggunakan alat bantu yang berupa lembar angket atau kuesioner. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang pembelajaran daring media *zoom meeting*

⁶¹ Ibid, hal. 114

⁶² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 36

⁶³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 76

2. Data tentang kemampuan menghafal teks arab kelas VIII

Penelitian ini menggunakan instrument angket atau kuesioner yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia. Angket yang digunakan yakni angket tertutup yang disajikan dengan lima alternatif jawaban sehingga responden tinggal memberikan tanda ceklist (√) pada jawaban yang sudah tersedia. Setiap jawaban memiliki lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat setuju (STJ). Berikut alternative untuk setiap butir dan skor pertanyaan yang negatif dan positif.

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan positif		Pertanyaan negative	
Alternatif jawaban		Alternatif jawaban	
Sangat setuju	5	Sangat setuju	5
Setuju	4	Setuju	4
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	1

G. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, maka beberapa metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno Hadi mengatakan “observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.”⁶⁴

Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.⁶⁵

Peneliti menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data aktivitas siswi Madrasah Tsanawiyah Assa’adah II Bungah Gresik dalam pembelajaran menggunakan *zoom meeting* mengisi angket tersebut.

3. Wawancara

Wawancara yang sering juga disebut dengan interview atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang berkenaan dengan proses pembelajaran Al Qur’an Hadis dan

⁶⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2000), h. 136

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, cet ke 2 2015), h. 142

pembelajaran daring menggunakan media *zoom meeting* di Madrasah Tsanawiyah Assa'adah II Bungah Gresik.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, tentang kemampuan murid dan sebagainya.⁶⁶

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang kemampuan menghafal teks arab kelas VIII dalam buku Al Qur'an Hadis serta data tentang gambaran umum obyek penelitian.

H. Uji Validitas dan Reabilitas

Suatu alat penilaian dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila alat tersebut memenuhi dua hal, yaitu ketepatan (validitas) dan ketetapan (reliabilitas).⁶⁷

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid dan shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya. instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjelaskan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, h. 206

⁶⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 12.

Untuk menguji validitas instrumen dan menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait digunakan rumus korelasi *Product Moment Correlation Formula* sebagaimana yang ditentukan oleh Prof. Dr. Suharsimi Arikunto,⁶⁸ yaitu:

$$r^{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah subjek yang diteliti

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X (variabel bebas)

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y (variabel terikat)

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang penyelesaiannya dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0. hasil perhitungan r_{XY} yang dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata (0) 5%. menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* yang dikemukakan Person, dengan kriteria berikut :

- a. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan valid
- b. Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm 170

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Pembelajaran Daring Zoom Meeting

Item	Correlation	Sig.	r_{tabel}	Keterangan
1	0,508	0,001	0,308	Valid
2	0,212	0,183	0,308	Tidak Valid
3	0,264	0,095	0,308	Tidak Valid
4	0,669	0,000	0,308	Valid
5	0,709	0,000	0,308	Valid
6	0,275	0,082	0,308	Tidak Valid
7	0,296	0,060	0,308	Tidak Valid
8	0,190	0,235	0,308	Tidak Valid
9	0,700	0,000	0,308	Valid
10	0,209	0,190	0,308	Tidak Valid
11	0,226	0,155	0,308	Tidak Valid
12	0,602	0,000	0,308	Valid
13	0,657	0,000	0,308	Valid
14	0,548	0,000	0,308	Valid
15	0,551	0,000	0,308	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas atau uji keandalan ini dimaksudkan mengetahui sejauh mana keandalan atau konsistensi suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil hasilnya akan tetap

sama (konsistennya jawaban). SPSS versi 16.0 memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* Sebagai

berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reabilitas instrument
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2_b$ = jumlah varian butir
 σ_1^2 = varian total

Sedangkan untuk menghitung varian setiap item (σ_1^2) rumus

adalah sebagai berikut: $\sigma_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$

Keterangan:

- σ_1^2 : varians total
 $\sum x^2$: jumlah skor X
 N : jumlah data

Sedangkan mengitung varians total adalah sebagai berikut:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ_1^2 : Varians total
 $\sum Y^2$: jumlah skor Y
 N : jumlah data

Instrumen dapat dikatakan *reliabel* jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dengan kata lain, *instrument* yang *reliabel*

adalah *instrument* yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Hasil penelitian dengan menggunakan rumus diatas diinterpretasikan dengan tingkat keadaan koefisien korelasi tinggi sebagai berikut:

0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi

0,400 sampai dengan 0,599 = cukup

0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *Cronbach Alpha* (α) > 60% (0,6) maka variabel tersebut dikatakan *reliable*, sebaliknya *Cronbach Alpha* (α) < 60% (0,6) maka variabel tersebut dikatakan tidak *reliable*.⁶⁹ Berikut hasil uji reabilitas dari variabel X dan variabel Y:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reabilitas Pembelajaran Daring Media Zoom Meeting

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	22.85	28.428	.393	.818
2	23.17	25.345	.633	.789
3	23.56	24.852	.573	.795
4	23.88	23.710	.582	.794
5	24.29	24.212	.567	.796

⁶⁹ Sani dalam Hurin Nadiro, *Pengaruh Etos Kerja Islam terhadap Peningkatan Kualitas Kerja Melalui Kinerja (Studi Pada Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Malang)*, Skripsi, (Malang : UIN Malang, 2014), hlm.68

6	24.00	24.700	.598	.792
7	23.76	25.689	.464	.811
8	23.32	24.872	.529	.802

I. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Sebab pada tahap ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan oleh penelitian, diantaranya:

1. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengkoreksian data yang telah terkumpul. Tujuannya adalah menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pencatatan di lapangan yang bersifat koreksi.

2. Scoring

Scoring merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam setiap pertanyaan. Setiap angket harus di skor dengan cara yang sama dan kriteria yang sama.⁷⁰

3. Tabulating

Tabulating adalah memasukkan data yang diperoleh kedalam tabel yang telah dipersiapkan. Proses tabulating, meliputi: 1) Mempersiapkan tabel dengan kolom dan barisnya yang disusun dengan cermat sesuai kebutuhan. 2) Menghitung jumlah frekuensi untuk setiap kategori jawaban. 3) menyusun tabel frekuensi dengan tujuan agar mudah dipahami maknanya.

⁷⁰ Sukardi, *Op.cit.*, hlm 84-85

4. Analiting

Anaalisis data pada dasarnya memperkirakan atau mencantumkan seberapa besarnya pengaruh. Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, maka penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kuantitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data yang diperoleh melalui angket penulis menggunakan tehnik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Adapun analisis statistik yang dipakai adalah:

1. Tehnik persentase

- a. Tehnik ini penulis gunakan untuk menganalisis data pada rumusan masalah yang pertama yaitu data tentang pembelajaran daring media *zoom meeting*. Setelah hasil angket didapat dari siswi maka langkah selanjutnya mempresentasikan tiap-tiap item soal dari tabel dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi dari jawaban responden

N = Jumlah banyak sampel

- b. Analisis data tentang kemampuan menghafal ayat alquran pada pelajaran Al Qur'an Hadis.

2. Analisis Uji regresi Linier sederhana

Metode regresi linier sederhana yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependent. Metode ini bisa memprediksi baik dan buruknya variabel X pada suatu tingkatan variabel Y.

Adapun rumus Analisis regresi Linier sederhana, yaitu:

$$Y = a+bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependent

X = Variabel Independent

a = konstanta (Nilai Y apabila X=0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Nilai a bisa dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Nilai b bisa dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Lembaga

Nama Sekolah	: MTs ASSA'ADAH II
Alamat Sekolah	: Sampurnan Bungah
Jalan/Desa	: Jl. Dekat Masjid Kiai Gede
Kecamatan/Kab/Kota	: Bungah Gresik
Nomor Telp / HP	: 031 – 3949818
Nama Yayasan (bagi swasta)	: Pondok Pesantren Qomaruddin
Alamat Yayasan & No. Tlp	: Sampurnan Bungah Gresik, No. tlp 031 – 3949503
NSS/NSM/NDS	: 121235250033
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun didirikan	: 16 Juli 1982
Tahun beroperasi	: 16 Juli 1982
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status tanah	: SHM/HGB/Hak Paki/Akte Jual-Beli/Hibah*) (sertakan copynya)
Luas Tanah	: 2972.2 m ²
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Seluruh Bangunan	: 1567 m ²

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“Menjadi madrasah profesional dan akuntabel yang unggul dalam imtaq, iptek dan berakhlaqul karimah serta berwawasan lingkungan”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas unggul bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Mengembangkan budaya profesional dan akuntabel.
- 3) Mengembangkan karakter pesantren untuk menciptakan warga madrasah sebagai insan yang berbudi pekerti luhur, berwawasan lingkungan hidup, dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan sikap dan amaliah Islam Ahlulsunah wal Jama'ah ala NU, berkeadilan, relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas.
- 3) Menumbuhkan budaya pesantren dan berwawasan lingkungan MTs. ASSA'ADAH II yang bersih, aman, dan sehat.
- 4) Meningkatkan budaya unggul warga MTS ASSAADAH II baik dalam prestasi akademik dan nonakademik.

- 5) Menumbuhkan minat baca dan tulis.
- 6) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- 7) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang profesional dan akuntabel dengan melibatkan seluruh stakeholder Madrasah.

3. Identitas Kepala Sekolah

Nama Lengkap : Drs. H. Nur Amin

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat Lengkap : Bungah Gresik

Pendidikan : S1

No. Telepon : 08121751213

4. Data Guru dan Pegawai

Tabel 4.1
Data Guru dan Pegawai MTs Assa'adah II Tahun Pelajaran
2020/2021

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Drs. H. Nur Amin	S1	Kepala Madrasah
2	H. Moh. Akhnan Arifin	S2	Waka Kurikulum
3	Senidi Arif, S.Ag.	S1	Waka Kesiswaan
4	Ahmad Mudhofar	S1	Waka Sarpras
5	Munirotul Mahmudah, S.Pd	S1	Waka Humas
6	Ir. Moh. Ismail Hamim	S2	Guru
7	H. M. Rusydi Zen, S.Ag.	S2	Wali Kelas
8	Ach. Mutammam Yasin, S.Pd.I	S1	Wali Kelas
9	Farikhatus Sa'diyah	S1	Guru
10	Nurul Faizah	S1	Wali Kelas
11	Ahmad Mu'ad, M.Pd.I	S12	Wali Kelas
12	Moh. Ghozali	S2	Guru

13	Umar Wahyudi	S1	Kordinator BP /BK
14	Ummu Rosyidah	S1	BP / BK
15	Yully Chusniah Ulfah	S1	BP / BK
16	Ukhuwatun Sahamah	S1	Guru
17	Dwi Rinayatus Saadah	S1	Guru
18	Siti Aisyah	S1	Guru
19	M. Ajir Muzakki	S1	Guru
20	Abdul Karim Rozaq	S1	Wali Kelas
21	Dra. Khakimatuz Zahidiyah	S1	Guru
22	Mus'idah Maliki	S1	Guru
23	Hj. Nanik Shobahatul Muniroh	S1	Wali Kelas
24	Nur Faizah	S1	Wali Kelas
25	Ahmad Mahdi	S1	Guru
26	Drs. Abd. Karim Fuad	S1	Wali Kelas
27	Musta'inah Eka Ma'rufah	S2	Guru
28	Nur Afifah	S1	Guru
29	Drs. Suwito	S1	Guru
30	H. Syihabuddin	S1	Wali Kelas
31	Khusnul Khuluq	S1	Guru
32	Innamariyani Erawati	S1	Wali Kelas
33	Ziyadatul Hikmah	S1	Guru
34	Ir. Abd. Qodir	S1	Guru
35	Faridah Hanim	S1	Wali Kelas
36	Anita Rohmaniah	S1	Guru
37	Hj. Fauziyah Malik	S1	Guru
38	M. Sholihuddin Nuroini	S1	Guru
39	Fathimatul Laili	S1	Guru
40	Moh. Miftahul Ghofur	S1	K. TU
41	Hj. Khafidloh	S1	Guru
42	Hj. Ida Lutfiyah	S2	Guru
43	H. Muhammaad		Guru
44	Hj. Nduk Chanah	S1	Wali Kelas
45	Adib Muzammil	S1	Wali Kelas
46	Khoirul Hadi	S1	Wali Kelas
47	Thoyyibah Binasrillah	S1	Guru
48	Fina Syifauna Musthoza	S1	Wali Kelas
49	Sufyan Hadi	S1	Staf TU
50	Ismatud Diyanah	S1	Wali Kelas

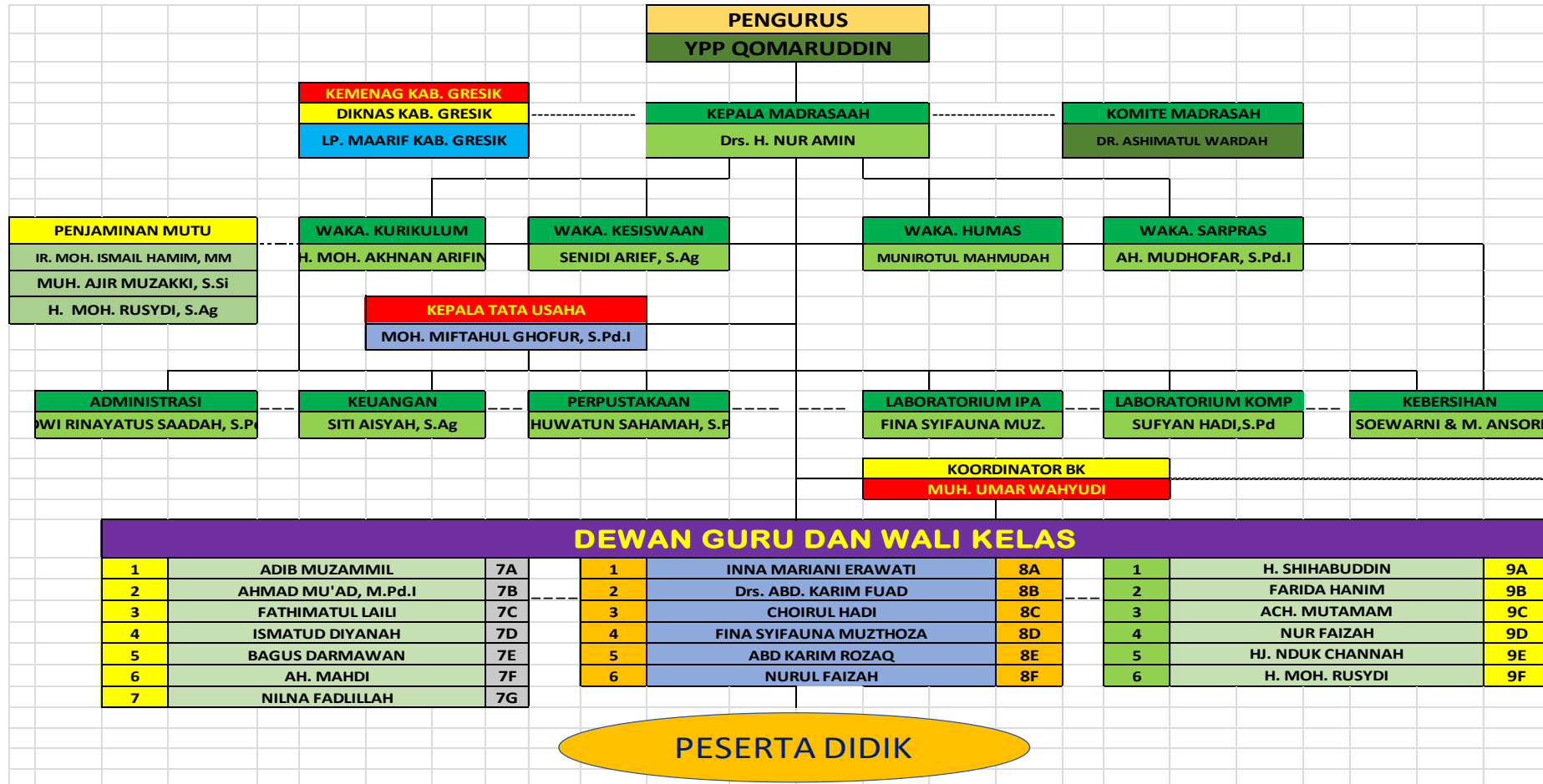
51	M. Bagus Darmawan	S1	Wali Kelas
52	M.Iqbal Abadi Munawwir	S1	Guru
53	Ida Rahayu	S1	Guru
54	Nilna Fadhillah	S2	Wali Kelas
55	Dea Salma Salom	S1	Guru
56	Putri Ayu Lestari		Petugas Tabungan
57	M. Anshori		Cleaning Servis
58	Suwarni		Cleaning Servis

5. Data Jumlah Murid

Tabel 4.2
Data Jumlah Murid MTs Assa'adah II Tahun Pelajaran 2020/2021

Th. Ajaran	Jml. Pendaftar (cln siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (KlsVII + VIII+ IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	160 org	158	5	148	5	137	5	443	15
2016/2017	156 org	150	5	155	5	131	5	436	15
2017/2018	152 org	152	5	130	5	144	5	426	15
2018/2019	167 org	165	6	152	5	128	4	445	15
2019/2020	194 org	175	6	167	6	152	5	494	17
2020/2021	215 org	209	7	170	6	167	6	546	19

6. Struktur Organisasi dan Personalia Madrasah Tsanawiyah Assa'adah II



Gambar 4.3 Struktur Organisasi dan Personalia MTs. Assa'adah II Bungah Gresik

7. Sarana Prasarana
a. Data Ruang Kelas

Tabel 4.4

**Sarana dan Prasarana MTs Assa'adah II Tahun pelajaran
 2020/ 2021**

	Jumlah ruang kelas asli (d)				Jumlah Ruang Lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah Ruang yang digunakan untuk Ruang kelas (f) = (d + e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Ruang Kelas	15	-	-	19	Ruang Yaitu 0	19

b. Ruang lain

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)
1. Perpustakaan (R. buku & Baca)	2	7 x 7.5 m ²	5. Keterampilan Boga & Busn	1	7.5 x 7.5 m ²
2. Lab. IPA	1	7 x 9 m ²	6. Musholla	1	8 x 8 m ²
3. Lab. Komputer	2	7 x 9 m ²	7. Ruang BP/BK	1	2 x 4 m ²
4. Lab. Bahasa dan Audiovisual	1	7 x 7.5 m ²	8. Ruang Kosong	1	7 x 7.5 m ²

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembelajaran Daring media *zoom meeting*

Untuk memperoleh data siswa tentang pembelajaran daring peneliti menyebarkan angket secara *online* kepada siswa kelas VIII MTs Assa'adah II Bungah Gresik yang keseluruhannya berjumlah 169 siswa, dan hanya 41 siswa yang menjadi sampel dalam penyebaran angket ini yang diambil dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*.

Dengan perincian skor diatas, maka nilai maksimum yang diperoleh masing-masing responden adalah 39, sedangkan skor nilai minimum yang diperoleh masing-masing responden adalah 18.

Dengan perincian tabel Variabel X (Pembelajaran Daring) sebagai berikut :

Tabel 4.5

Penyekoran Variabel X (Pembelajaran Daring)

No	Nomor Soal dan Nilai Hasil Angket								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	5	5	5	4	5	5	5	5	39
2	4	4	4	3	3	3	4	4	29
3	5	5	4	5	3	3	4	5	34
4	4	3	3	4	1	2	3	1	21
5	3	4	2	1	1	2	3	3	19
6	4	5	4	2	4	4	3	3	29
7	4	5	4	5	4	4	4	4	34
8	4	3	4	3	2	2	1	1	20
9	5	4	5	5	2	4	4	5	34
10	2	4	2	4	1	4	1	4	22
11	4	3	2	1	3	1	2	2	18

12	2	4	5	3	1	3	3	4	25
13	4	4	4	4	3	4	4	4	31
14	4	3	3	1	2	2	3	2	20
15	5	5	5	4	2	5	4	4	34
16	5	4	3	4	4	4	4	5	33
17	4	2	2	3	3	2	2	3	21
18	4	3	2	2	2	2	3	4	22
19	5	4	5	4	3	4	2	5	32
20	4	4	2	2	2	3	3	2	22
21	4	5	4	4	5	4	4	5	35
22	5	4	4	2	3	2	2	3	25
23	4	5	4	4	5	5	4	5	36
24	4	2	2	2	3	2	3	3	21
25	4	4	3	3	3	3	4	4	28
26	4	4	4	4	3	4	4	4	31
27	5	4	3	4	2	1	2	4	25
28	4	2	4	1	1	3	5	4	24
29	4	4	3	3	3	3	2	5	27
30	4	4	3	2	3	2	4	4	26
31	5	4	3	3	3	3	3	4	28
32	4	4	3	3	3	3	4	4	28
33	4	4	3	3	3	3	4	4	28
34	3	2	2	4	1	3	3	4	22
35	4	4	3	1	2	2	1	3	20
36	5	5	5	5	5	3	5	5	38
37	5	5	4	3	1	1	5	3	27
38	4	3	3	3	2	3	2	3	23
39	4	2	4	2	2	2	3	4	23
40	5	4	5	5	4	3	2	1	29
41	3	3	1	2	2	4	4	4	23

Sumber: Angket Siswi MTs.Assa'adah II Bungah Gresik

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan angket/kuesioner sebagai salah satu instrumen pengumpulan data yang

disebarkan kepada seluruh responden yang telah menjadi sampel dalam penelitian.

Adapun untuk mengetahui tanggapan siswi mengenai Pembelajaran Daring, data yang telah dijawab oleh responden di deskripsikan ke dalam bentuk tabel penyekoran dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : *Number Of Coses* (Jumlah Frekuensi/Banyaknya Individu)

Setelah persentase diketahui, maka dikelompokkan dan diubah dalam bentuk kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Kurang dari 20 % : tergolong tidak baik
- b. 20% - 35% : tergolong kurang
- c. 35% - 65% : tergolong cukup
- d. 65% - 100% : tergolong baik

Angket pembelajaran daring media *zoom meeting* sebanyak 8 soal untuk siswi dengan paparan data sebagai berikut :

Tabel 4.6
Item pertanyaan 1
“Dengan adanya pembelajaran daring saya bisa
memanfaatkan teknologi walaupun tidak secara tatap muka”

No	Nilai	F	Persentase
1	Sangat Setuju	12	29,28 %
2	Setuju	24	58,53 %
3	Ragu-ragu	3	7,31 %
4	Tidak Setuju	2	4,88 %
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		N = 41	$\Sigma = 100 \%$

Pada soal No.1, dari 41 responden memberi jawaban ‘Sangat setuju’ (SS) sebanyak 29,28%, ‘Setuju’ (S) sebanyak 58,53%, ‘Ragu-ragu’ (RG) sebanyak 7,31%, ‘Tidak Setuju’ (TS) sebanyak 4,88%, dan ‘Sangat Tidak Setuju’ (STS) sebanyak 0%, Dengan demikian siswi MTs Assa’adah II kelas VIII cenderung memilih ‘**Setuju**’ dalam pertanyaan tersebut. Bahwa dengan adanya pembelajaran daring siswi bisa memanfaatkan teknologi meskipun tidak secara tatap muka.

Tabel 4.7
Item pertanyaan 2
“Dengan pembelajaran daring saya dituntut untuk belajar
secara mandiri”

No	Nilai	F	Persentase
1	Sangat Setuju	9	21,95 %
2	Setuju	20	48,79 %
3	Ragu-ragu	7	17,07 %

4	Tidak Setuju	5	12,19 %
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		N = 41	$\Sigma = 100 \%$

Pada soal No.2, dari 41 responden memberi jawaban ‘Sangat setuju’ (SS) sebanyak 21,95%, ‘Setuju’ (S) sebanyak 48,79%, ‘Ragu-ragu (RG) sebanyak 17,07%, ‘Tidak Setuju’ (TS) sebanyak 12,19%, dan ‘Sangat Tidak Setuju’ (STS) sebanyak 0%, Dengan demikian siswi MTs Assa’adah II kelas VIII cenderung memilih ‘**Setuju**’ dalam pertanyaan tersebut. Bahwa dengan adanya pembelajaran daring siswi dituntut untuk belajar secara mandiri.

Tabel 4.8
Item pertanyaan 3
“Dengan pembelajaran daring membuat saya terlibat aktif dalam pembelajaran Al Qur’an Hadis”

No	Nilai	F	Persentase
1	Sangat Setuju	7	17,07 %
2	Setuju	13	31,70 %
3	Ragu-ragu	12	29,28 %
4	Tidak Setuju	8	19,51 %
5	Sangat Tidak Setuju	1	2,44 %
Total		N = 41	$\Sigma = 100 \%$

Pada soal No.3, dari 41 responden memberi jawaban ‘Sangat setuju’ (SS) sebanyak 17,07%, ‘Setuju’ (S) sebanyak 31,70%, ‘Ragu-ragu (RG) sebanyak 29,28%, ‘Tidak Setuju’ (TS) sebanyak 19,51%, dan ‘Sangat Tidak Setuju’ (STS) sebanyak 2,44%, Dengan demikian siswi

MTs Assa'adah II kelas VIII cenderung memilih '**Setuju**' dalam pertanyaan tersebut. Bahwa dengan adanya pembelajaran daring siswi terlibat aktif dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis.

Tabel 4.9
Item pertanyaan 4
“Dengan pembelajaran daring *zoom meeting* membuat saya lebih disiplin dalam waktu karena pembelajarannya hanya dilakukan sekali”

No	Nilai	F	Persentase
1	Sangat Setuju	5	12,19 %
2	Setuju	12	29,28 %
3	Ragu-ragu	11	26,83 %
4	Tidak Setuju	8	19,51 %
5	Sangat Tidak Setuju	5	12,19 %
Total		N = 41	$\Sigma = 100 \%$

Pada soal No.4, dari 41 responden memberi jawaban 'Sangat setuju' (SS) sebanyak 12,19%, 'Setuju' (S) sebanyak 29,28%, 'Ragu-ragu' (RG) sebanyak 26,83%, 'Tidak Setuju' (TS) sebanyak 19,51%, dan 'Sangat Tidak Setuju' (STS) sebanyak 12,19%. Dengan demikian siswi MTs Assa'adah II kelas VIII cenderung memilih '**Setuju**' dalam pertanyaan tersebut. Bahwa dengan adanya pembelajaran daring *zoom meeting* membuat siswi lebih disiplin dalam waktu karena pembelajarannya hanya dilakukan sekali.

Tabel 4.10
Item pertanyaan 5
“Saya dapat dengan mudah memahami pembelajaran Al Qur’an Hadis dengan menggunakan media daring *zoom meeting*”

No	Nilai	F	Persentase
1	Sangat Setuju	4	9,75 %
2	Setuju	4	9,75 %
3	Ragu-ragu	15	36,60 %
4	Tidak Setuju	11	26,83 %
5	Sangat Tidak Setuju	7	17,07 %
Total		N = 41	$\Sigma = 100 \%$

Pada soal No.5, dari 41 responden memberi jawaban ‘Sangat setuju’ (SS) sebanyak 9,75%, ‘Setuju’ (S) sebanyak 9,75%, ‘Ragu-ragu’ (RG) sebanyak 36,60%, ‘Tidak Setuju’ (TS) sebanyak 26,83%, dan ‘Sangat Tidak Setuju’ (STS) sebanyak 17,07%, Dengan demikian siswi MTs Assa’adah II kelas VIII cenderung memilih ‘**Ragu-ragu**’ dalam pertanyaan tersebut. Bahwa siswi dapat dengan mudah memahami pembelajaran Al Qur’an Hadis dengan menggunakan media daring *zoom meeting*.

Tabel 4.11
Item pertanyaan 6
“Dengan pembelajaran daring *zoom meeting* membuat saya bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh dalam menghafal teks arab pada pelajaran Al Qur’an Hadis”

No	Nilai	F	Persentase
1	Sangat Setuju	3	7,31 %
2	Setuju	10	24,40 %

3	Ragu-ragu	14	34,15 %
4	Tidak Setuju	11	26,83 %
5	Sangat Tidak Setuju	3	7,31 %
Total		N = 41	$\Sigma = 100 \%$

Pada soal No.6, dari 41 responden memberi jawaban ‘Sangat setuju’ (SS) sebanyak 7,31%, ‘Setuju’ (S) sebanyak 24,40%, ‘Ragu-ragu’ (RG) sebanyak 34,15%, ‘Tidak Setuju’ (TS) sebanyak 26,83%, dan ‘Sangat Tidak Setuju’ (STS) sebanyak 7,31%. Dengan demikian siswi MTs Assa’adah II kelas VIII cenderung memilih ‘**Ragu-ragu**’ dalam pertanyaan tersebut. Bahwa dengan pembelajaran daring *zoom meeting* membuat siswi bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh dalam menghafal teks arab pada pelajaran Al Qur’an Hadis.

Tabel 4.12
Item pertanyaan 7
“Dengan menggunakan media *zoom meeting*, saya bisa menghafal alquran dan hadis pada pelajaran Al Qur’an Hadis”

No	Nilai	F	Persentase
1	Sangat Setuju	4	9,75 %
2	Setuju	15	36,60 %
3	Ragu-ragu	11	26,83 %
4	Tidak Setuju	8	19,51 %
5	Sangat Tidak Setuju	3	7,31 %
Total		N = 41	$\Sigma = 100 \%$

Pada soal No.7, dari 41 responden memberi jawaban ‘Sangat setuju’ (SS) sebanyak 9,75%, ‘Setuju’ (S) sebanyak 36,6%, ‘Ragu-ragu (RG) sebanyak 26,83%, ‘Tidak Setuju’ (TS) sebanyak 19,51%, dan ‘Sangat Tidak Setuju’ (STS) sebanyak 7,31%, Dengan demikian siswi MTs Assa’adah II kelas VIII cenderung memilih ‘**Setuju** dalam pertanyaan tersebut. Bahwa dengan menggunakan media *zoom meeting*, siswi bisa menghafal alquran dan hadis pada pelajaran Al Qur’an Hadis.

Tabel 4.13
Item pertanyaan 8
“Saya mengatur jadwal dengan guru pembimbing sebelum melakukan setoran”

No	Nilai	F	Persentase
1	Sangat Setuju	9	21,95 %
2	Setuju	18	43,92 %
3	Ragu-ragu	8	19,51%
4	Tidak Setuju	3	7,31 %
5	Sangat Tidak Setuju	3	7,31 %
Total		N = 41	$\Sigma = 100 \%$

Pada soal No.8, dari 41 responden memberi jawaban ‘Sangat setuju’ (SS) sebanyak 21,95%, ‘Setuju’ (S) sebanyak 43,92%, ‘Ragu-ragu (RG) sebanyak 19,51%, ‘Tidak Setuju’ (TS) sebanyak 7,31%, dan ‘Sangat Tidak Setuju’ (STS) sebanyak 7,31%, Dengan demikian siswi MTs Assa’adah II kelas VIII cenderung memilih ‘**Setuju** dalam pertanyaan tersebut. Bahwa siswi mengatur jadwal dengan guru pembimbing sebelum melakukan setoran.

Daftar jawaban tertinggi setiap item pembelajaran daring media *zoom meeting* terhadap peningkatan kemampuan menghafal teks arab dalam buku Al Qur'an Hadis kelas VIII MTs. Assa'adah II sebagai berikut:

Tabel 4.14
Data rekapitulasi persentase hasil angket tentang pembelajaran daring media *zoom meeting*

No.	Pertanyaan	Persentase
1.	Dengan adanya pembelajaran daring saya bisa memanfaatkan teknologi walaupun tidak secara tatap muka	58,53 %
2.	Dengan pembelajaran daring saya dituntut untuk belajar secara mandiri	48,79 %
3.	Dengan pembelajaran daring membuat saya terlibat aktif dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis	31,70 %
4.	Dengan pembelajaran daring <i>zoom meeting</i> membuat saya lebih disiplin dalam waktu karena pembelajarannya hanya dilakukan sekali	29,28 %
5.	Saya dapat dengan mudah memahami pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan menggunakan media daring <i>zoom meeting</i>	36,60 %
6.	Dengan pembelajaran daring <i>zoom meeting</i> membuat saya bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh dalam menghafal teks arab pada pelajaran Al Qur'an Hadis	34,15 %
7.	Dengan menggunakan media <i>zoom meeting</i> , saya bisa menghafal alquran dan hadis pada pelajaran Al Qur'an Hadis	36,60 %
8.	Saya mengatur jadwal dengan guru pembimbing sebelum melakukan setoran	43,92 %
JUMLAH		319,57 %

Hasil mengenai pembelajaran daring media *zoom meeting* dalam buku Al Qur'an Hadis kelas VIII MTs. Assa'adah II dengan jumlah prosentase tertinggi sebagai jawaban yang ideal yaitu 319,57% dengan

jumlah 8 item pertanyaan. Adapun perhitungannya sebagai perhitungannya sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

M = Mean yang dicari

Σx = jumlah dari skor yang ada

N = Number of case (banyaknya item pertanyaan)

$$M = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{319,57}{8} = 39,94 = 40 \%$$

Jadi berdasarkan standar yang ditetapkan diatas, persentase 40% berada di antara 35% - 65% . dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran daring *zoom meeting* pada pelajaran Al Qur'an Hadis kelas VIII MTs. Assa'adah II tergolong "cukup".

2. Peningkatan Kemampuan Menghafal Teks Arab

Untuk mengetahui kemampuan menghafal siswi pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas VIII MTs. Asaa'adah II maka peneliti memperoleh data dengan dokumentasi penilaian akhir semester genap tahun 2020-2021. Adapun nilai raport siswi kelas VIII MTs. Assa'adah II pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis sebagai berikut:

Tabel 4.15

**Data Nilai Raport Siswi Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al Quran
Hadis di MTs Assa'adah II Bungah Gresik**

No.	Nama Siswi	Kelas	Nilai Rata-rata PAS
1.	Aditia khoirul ma'rifah	VIII G	94
2.	Aida fitri nur salsabila	VIII G	92
3.	Aisyah putri Aurelia	VIII G	81
4.	Alfiatus sa'adah	VIII G	89
5.	Arinil chaq as sya'bani	VIII G	89
6.	Aswin islamiyah	VIII G	94
7.	Bilqis rodiyatul hikmah	VIII G	85
8.	Burdah affillah	VIII G	96
9.	Desy ersa ariani	VIII G	87
10.	Dewi zahrotul fitriya	VIII G	88
11.	Dzirky aenen baizanie	VIII G	81
12.	Iftitahu zakiyah	VIII G	80
13.	Intan nadia sahira	VIII G	84
14.	Isabella charissa Amelia	VIII G	82
15.	Khairatul azmah	VIII G	87
16.	Khoirona azkiyunnufus	VIII G	87
17.	Marsa safinatun najah	VIII G	90
18.	Nisriina jihan nafilah	VIII G	86
19.	Nurin nayla munazzilur rahmah	VIII G	95
20.	Sayyidah hurrun nabilah	VIII G	94
21.	Shofiyatul hidayah	VIII G	88
22.	Syifaul qulub	VIII G	88
23.	Wildah asul mazaya	VIII G	96
24.	Nihayatus sa'adah sholawati	VIII F	79
25.	Noer khasanah	VIII F	90
26.	Faradillah bilqis	VIII F	82
27.	Alfi wahidatul humairo'	VIII F	94
28.	Mafaza aluna salis	VIII F	88
29.	Nur maziyyah arofah	VIII F	91
30.	'Aliyatul aryahy	VIII F	89
31.	Amirah el syifa	VIII F	82
32.	Hashona Zahra majidah	VIII F	91
33.	Izzah dzakiyah	VIII F	94
34.	Firda luthfiana amalia	VIII F	87
35.	Yenni zakiya a'rof	VIII F	91
36.	Rizkika aurely putri	VIII F	90
37.	Mufida amaliyah	VIII F	91
38.	Nayla najihatus sa'idah	VIII F	93

39.	Titis susilowati	VIII F	93
40.	Nova Anandita	VIII F	91
41.	Nur Humaira putri hamzah	VIII F	79
JUMLAH			3628

Sumber: Data nilai raport Siswi pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Kelas VIII MTs. Assa'adah II Bungah

Hasil dari nilai raport pada pelajaran Al Qur'an Hadis kelas VIII MTs. Assa'adah II dengan jumlah 3628 dengan jumlah 41 responden. Adapun perhitungannya sebagai perhitungannya sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma Y}{N}$$

M = Mean yang dicari

Σy = jumlah dari skor yang ada

N = Number of case (banyaknya item pertanyaan)

$$M = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{3628}{41} = 88,48$$

Tabel 4.16

Sistem Penilaian

No	Nilai Angka	Predikat
1	94 – 100	Sangat baik
2	86 – 93	Baik
3	78-85	Cukup baik
4	< 78	Kurang

Jadi berdasarkan standar yang ditetapkan diatas, dengan jumlah 88,48 berada di antara 86-93. Dengan demikian dapat dikatakan jumlah nilai raport pada pelajaran Al Qur'an Hadis kelas VIII MTs. Assa'adah II tergolong "baik".

3. Efektivitas Pembelajaran Daring Media *Zoom Meeting* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Teks Arab Dalam Buku Alquran Hadis Kelas VIII MTs Assa'adah II Bungah Gresik.

a. Uji Analisis regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui hasil analisis data peneliti yang menggunakan teknik uji Regresi linier sederhana. uji Regresi linier sederhana merupakan hubungan secara linier antara satu variabel *independent* (X) dan Variabel *dependent* (Y). Bentuk analisis dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau betuk arah hubungan diantara dua variabel. Untuk mempermudah perhitunganya digunakan aplikasi SPSS versi 16, berikut hasilnya :

Tabel 4.17

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.130 ^a	.017	-.008	4.863	.017	.668	1	39	.419

a. Predictors: (Constant), PEMBELAJARAN DARING

Hasil dari tabel model summary menunjukkan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,130, dan nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,017. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (pembelajaran daring media *zoom meeting*) memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (peningkatan kemampuan menghafal teks arab) sebesar 1,7%. Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan antar variabel sangat kecil.

Tabel 4.18ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.800	1	15.800	.668	.419 ^a
	Residual	922.444	39	23.652		
	Total	938.244	40			

a. Predictors: (Constant), PEMBELAJARAN DARING

b. Dependent Variable: KEMAMPUAN MENGHAHAL

Dari tabel diatas menunjukkan output regression di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari hasil analisis data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linier anova sebagai berikut. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel X terdapat efektivitas terhadap variabel Y Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel X tidak efektivitas terhadap variabel Y Dari tabel anova dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 0,668 dengan nilai signifikansi sebesar 0,419 > 0,05, hal ini diartikan hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) bersifat tidak linier. Maka tidak ada efektivitas variabel pembelajaran daring media *zoom meeting* (X) Terhadap peningkatan kemampuan menghafal teks arab (Y).

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	85.497	3.738		22.873	.000
PEMBELAJARAN DARING	.111	.136	.130	.817	.419

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN MENGHAFAL

Hasil tabel diatas diketahui nilai constant (a) sebesar 85,497, dengan nilai pembelajaran daring media *zoom meeting* (b) sebesar 0,111. Maka persamaan regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 85,497 + 0,111 X$$

Sehingga dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta 85,497, yakni nilai konsisten variabel Y (kemampuan menghafal teks arab) sebesar 85,497.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel X (pembelajaran daring media *zoom meeting*) 0,111, dalam artian setiap penambahan 1% variabel X maka nilai variabel Y akan bertambah 0,111.

Jadi Nilai koefisien regresi 0,111 yaitu positif, maka arah efektivitas variabel pembelajaran daring media *zoom meeting* (X) terhadap Variabel peningkatan kemampuan menghafal teks arab (Y) adalah positif.

Selanjutnya pengujian hipotesis, dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	85.497	3.738		22.873	.000
PEMBELAJARAN DARING	.111	.136	.130	.817	.419

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN MENGHAFAAL

b. Uji hipotesis

1) Berdasarkan uji-t

Langkah-langkahnya adalah:

a. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat.

Ho : terdapat efektivitas pembelajaran daring media *zoom meeting* terhadap peningkatan kemampuan menghafal teks arab

Ha : tidak terdapat efektivitas pembelajaran daring media *zoom meeting* terhadap peningkatan kemampuan menghafal teks arab

b. Membuat hipotesis statistik

Ha = $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho = $t_{hitung} < t_{tabel}$

c. Kaedah pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak

Dari tabel coefficient (a) diperoleh $t_{hitung} = 0,817$

$$T_{tabel} = (a/2)(n-2)$$

$$= (0,05/2)(41-2)$$

$$= (0,025)(39)$$

$$= 0,975$$

d. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Ternyata $t_{hitung} = 0,817 < t_{tabel0,975}$ maka H_0 diterima

e. Membuat keputusan

Tidak terdapat efektivitas yang signifikan antara pembelajaran daring media *zoom meeting* terhadap peningkatan kemampuan menghafal teks arab.

2) Berdasarkan tehnik probabilitas

Langkah-langkahnya adalah:

a. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : terdapat efektivitas pembelajaran daring media *zoom meeting* terhadap peningkatan kemampuan menghafal teks arab

H_a : tidak terdapat efektivitas pembelajaran daring media *zoom meeting* terhadap peningkatan kemampuan menghafal teks arab

b. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistic

$$H_a = t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$H_0 = t_{hitung} < t_{tabel}$$

c. Menentukan kriteria pengujian

Jika : $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika : $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima

Dari tabel *coefficients* (α) diperoleh nilai $\text{sig} = 0,419$

Nilai α , karena uji dua sisi maka nilai α nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$.

d. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Ternyata : $\text{sig} = 0,419 > 0,025$ maka H_0 diterima

e. Membuat keputusan

Tidak terdapat efektivitas yang signifikan antara pembelajaran daring media *zoom meeting* terhadap kemampuan menghafal teks arab.

Dengan demikian, hasil penelitian ini yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Media *Zoom Meeting* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Teks Arab Dalam Buku Alquran Hadis Kelas VIII MTs. Assa’adah II Bungah Gresik” tidak terdapat efektivitas yang signifikan antara variabel X (Pembelajaran Daring Media *Zoom Meeting*) dengan variabel Y (Peningkatan Kemampuan Menghafal Teks Arab).

Penerapan pembelajaran daring media *zoom meeting* di MTs Assa’adah masuk dalam kategori cukup. Hal ini didukung berdasarkan hasil

wawancara yang diperoleh dari guru al quran hadis, yaitu ustadzah Nilna Fadhilah beliau mengatakan bahwasanya:⁷¹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ustadzah Nilna Fadhilah selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas VIII MTs. Assa'adah II yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah sepenuhnya masih belum efektif, karena berdasarkan tahun kemarin masih banyak penyesuaian, misalnya: aplikasi yang digunakan, adaptasi dengan siswi, fasilitas siswi jika dibandingkan dengan tatap muka masih banyak kekurangannya.

Dengan adanya pembelajaran daring ini bisa membantu proses belajar siswi dan menjadikan siswi lebih mandiri dalam menghafal, jika dibandingkan dengan tatap muka siswi bisa saling simak hafalan dengan teman atau biasa disebut muroja'ah. Akan tetapi pembelajaran daring ini masih kurang efektif dalam meningkatkan hafalan siswi, karena ada beberapa kendala, diantaranya: terhambatnya sinyal yang kurang memadai dan kurangnya motivasi serta dukungan dari orang tua.

Untuk mengetahui siswi itu sudah menghafal atau belum dengan cara memberikan pertanyaan mengenai ayat alquran secara acak, dengan cara tersebut mengetahui siswi itu benar-benar menghafal atau setoran dengan membuka Al Quran. Siswi yang jauh dari rumah pembimbing setor hafalannya menggunakan media, sedangkan yang dekat dari rumah

⁷¹ Hasil Wawancara dengan guru Alquran Hadis ustadzah Nilna Fadhilah, M.Ag. pada tanggal 16 Juli 2021

pembimbing langsung tatap muka dan hafalan secara bergantian. Orang tua juga terlibat dalam proses pembelajaran daring, apabila ada siswi yang telat setor hafalan. Ustadzah Nilna fadhilah sebagai pembimbing menghubungi orang tuanya agar siswi tersebut diberi nasihat dan dipantau selama proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran daring media *zoom meeting* terhadap kemampuan menghafal masih belum efektif dikarenakan beberapa kendala diantaranya, terhambatnya sinyal yang kurang memadai dan kurangnya motivasi serta dukungan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara murid, orang tua dan juga guru agar pembelajaran daring media *zoom meeting* pelaksanaannya lebih efektif.

Adapun juga penulis memaparkan hasil data tentang pembelajaran daring media *zoom meeting* yang diterapkan pada siswi kelas VIII di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik. Berdasarkan data hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs. Assa'adah II pada tanggal 16 Juli 2021 selama pembelajaran daring berlangsung dengan menggunakan media *zoom meeting* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Observasi

No	Kegiatan Siswi	PENILAIAN			
		4	3	2	1
1.	Menjawab salam dan berdoa	√			
2.	Memerhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	√			
3.	Melakukan muroja'ah hafalan			√	

4.	Melihat video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru		√		
5.	Melakukan setoran hafalan Al Qur'an dan hadis		√		
6.	Senang pada saat guru memberikan apresiasi pada siswi	√			
7.	Bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dengan media <i>zoom meeting</i>		√		

Adapun aturan yang digunakan dalam melakukan observasi adalah siswa akan memperoleh skor 4 apabila aktivitas sangat baik, memperoleh skor 3 apabila aktivitasnya baik, memperoleh skor 2 apabila aktivitasnya cukup baik, dan memperoleh skor 1 apabila aktivitasnya kurang baik. Setelah hasil perskoran akan diolah dengan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Hasil} = \frac{23}{28} \times 100 = 82\%$$

Adapun predikat yang digunakan seperti berikut :

- < 60 : kategori kurang baik
- 60 - 69 : kategori cukup baik
- 70 - 79 : kategori baik
- 80 - 100 : kategori sangat baik

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian sebagaimana yang telah di sebutkan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring media *zoom meeting* pada pelajaran al qur'an hadis kelas VIII MTs Assa'adah II Bungah Gresik sudah terlaksana cukup. Dalam pembelajaran daring guru tetap membuat rancangan pembelajaran (RPP) daring dan mempersiapkan bahan ajar yang berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang dipakai seorang guru berupa video dan juga power point agar materi yang diajarkan bisa difahami dengan baik. Kemudian untuk penilaian dan evaluasi guru menggunakan media lainnya. Hal ini terbukti dari hasil analisis angket dengan persentase 39,94% dilihat dari kriteria yang diajukan oleh Suharsimi berada di antara 35% - 65% yang dimana nilai ini masuk dalam rentang skala cukup.
2. Peningkatan kemampuan menghafal teks arab dalam buku al qur'an hadis kelas VIII MTs Assa'adah II Bungah Gresik termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan nilai 88,48 berada di antara 86-93. Dengan demikian dapat dikatakan jumlah nilai raport pada pelajaran Al Qur'an Hadis kelas VIII MTs. Assa'adah II tergolong "baik".

3. Efektivitas pembelajaran daring media *zoom meeting* terhadap peningkatan kemampuan menghafal teks arab dalam buku alquran hadis kelas VIII MTs Assa'adah II Bungah Gresik adalah tidak terdapat efektivitas yang signifikan antara variabel (X) dan variabel (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menggunakan rumus uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,419 > 0,05$, hal ini dapat diartikan bahwa efektivitas antara variabel X yaitu dengan variabel Y yaitu bersifat tidak linier. Dimana nilai koefisien detereminasi sebesar 0,017 dalam artian bahwa variabel X (pembelajaran daring media *zoom meeting*) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (kemampuan menghafal teks arab) sebesar 1,7% selanjutnya nilai koefisien regresi 0,111 yaitu positif, maka arah efektivitas variabel X terhadap variabel Y yaitu positif. Sedangkan pada uji hipotesis dapat diketahui t_{hitung} sebesar $0,817 < t_{tabel}$ sebesar 0,975. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Bahwa pembelajaran daring media *zoom meeting* tidak ada efektivitas atau keterkaitan dimungkinkan ada faktor lain yang lebih efektivitas atau lebih dominan dalam peningkatan kemampuan menghafal teks arab dalam buku Al Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Ass'adah II Bungah Gresik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka akhirnya peneliti ingin memberikan saran obyek penelitian di MTs Assa'adah II Bungah Gresik.

1. Pihak kampus, institut agama islam qomaruddin Bungah Gresik diharapkan berguna sebagai khazanah dalam bidang ilmu pendidikan dan dapat menjadi tambahan referensi kepustakaan bagi mahasiswa.
2. Pihak sekolah, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Assa'adah II Bungah Gresik selama ini sudah baik dan kemampuan menghafal teks arab juga sudah baik. Sekolah hndaknya memfasilitasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring dengan kuota internet dan semakin didukung dengan menambah beberapa media pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik.
3. Guru alquran hadis, dapat mengembangkn pembelajaran yang diterapkan di sekolah menjadi lebih efektif walaupun dilakukan secara daring, lebih sering adaptasi dengan peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan menghafal teks arab.
4. Peserta didik, hendaknya diberikan motivasi agar peserta didik mempunyai semangat yang tinggi dan lebih rajin dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring ini peserta didik lebih mandiri dalam menghafal juga. Peserta didik diharapkan lebih proaktif selama mengikuti pembelajaran alquran hadis secara daring di sekolah.
5. Peneliti lain, hasil peneliti ini bisa dijadikan referensi dan bahan perbandingan lainnya, serta djadikan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian berikutnya, khususnya pelaksanaan pembelajaran daring media *zoom meeting* dan peningkatan kemampuan menghafal teks arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyanto. 1991. *psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Alwi, Hasan. 2005. Departemen pendidikan nasional. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: balai pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2000. *Pendekatan dan Jenis Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aristo, Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Azwar, Syaifuddin. 2005. *Metode penelitian*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Badriyah, Lailatul, Skripsi. 2010. *Peranan Guru Agama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MI AlHidayah Betoyokauman Manyar*. Gresik: STIT Raden Santri
- Bates, A.W. (2016). *Teaching in a Digital Age. Guidelines For Designing Teaching And Learning*. Diunduh dari <https://teachonline.ca/sites/default/files/pdfs/teaching-in-a-digital-age-2016.pdf>
- Belawati, Tian. 2020. *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomaruddin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- _____. 2015. *Esensi Penyusunan materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Bina A, Ahda. 2011. *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan*. Surakarta: Shahih
- Bukhari, Syaiful. 1992. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka
- Imam Anshari, Saphari. 1983. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional
- Kartono, Kartini. *Kamus Umum Psikologis*. Bandung: Pioner
- Lutfhi, Ahmad. M.Si. 2012. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Kementrian Agama
- Mansur, Yusuf. 2017. *Dasyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Moore, J.L., Dickson-Deane, & Galyen K., E-Learning. (2011). *Online Learning, And Distance Learning Environments: Are They Same? Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jiheduc.2010.10.001>
- Munawwir, Achmad Warson dan M. Fairuz. 2007. *Kamus Indonesia Arab Cet 1*. Surabaya: Pustaka Progesif
- Nadiro, Hurin, Skripsi,. 2014. *Pengaruh Etos Kerja Islam terhadap Peningkatan Kualitas Kerja Melalui Kinerja (Studi Pada Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Malang*. Malang : UIN Malang
- Paksi, Hendrik Pandu dan Lita Ariyanti. 2020. *Sekolah Dalam Jaringan*. Surabaya: Scopindo
- Poewadarminta. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka
- Purwanto, Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pusaka Publisher
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

- Supatra, Munzier. 2014. Ilmu Hadis, Jakarta: PT Rajagrafindo
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus besar bahasa Indonesia, departemen pendidikan dan kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an Cet 7*. Yogyakarta: Diva press
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi guru dan implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Pers
- Zuhro, Lailatuz, Skripsi. 2019. *Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode TIKRARI Materi "Mari Menghafal Surah Al-'Adiyat" Di Kelas Iv-A Mi Al Huda Sidoarjo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Zurqoni. 2003. *Menakar Akhlak Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media